

**ANALISIS SWOT PENGHIMPUNAN DANA  
ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH  
PADA BAZNAS KABUPATEN BOYOLALI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Fakultas Syariah  
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

**NURMAWATI**

**NIM. 19.21.4.1.007**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARIAH DAN FILANTROPI ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

**ANALISIS SWOT PENGHIMPUNAN DANA  
ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH  
PADA BAZNAS KABUPATEN BOYOLALI**

Skripsi

Diajukan Kepada

Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Disusun Oleh:

**NURMAWATI**  
**NIM.19.21.41.007**

Surakarta, 14 April 2023

Disetujui dan disahkan Oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



**Lila Pangestu Hadiningrum, S.Pd., M.Pd.**

**NIP : 198104162017 01 2 141**

---

## **SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : NURMAWATI

NIM : 19.21.41.007

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“ANALISIS SWOT PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH PADA BAZNAS KABUPATEN BOYOLALI “** benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 14 April 2023



Nurmawati

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi

Sdr : Nurmawati

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Syariah  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Raden Mas Said Surakarta  
di Surakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Nurmawati NIM : 19.21.4.1.007 yang berjudul :

**“ANALISIS SWOT PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH PADA BAZNAS KABUPATEN BOYOLALI.”**

Sudah dapat dimunaqosyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Manajemen Zakat dan Wakaf.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasyahkan dalam waktu dekat. Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 14 April 2023

Dosen Pembimbing



**Lila Pangestu Hadiningrum, M.Pd.**  
NIP : 198104162017 01 2 141

PENGESAHAN

ANALISIS SWOT PENGHIMPUNAN DANA  
ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH  
PADA BAZNAS KABUPATEN BOYOLALI

Disusun Oleh:

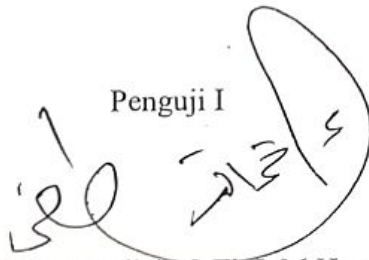
NURMAWATI

NIM.19.21.41.007

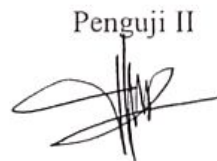
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosyah

Pada hari Senin, 8 Mei 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi

Penguji I  


Lutfi Rahmatullah, S.Th.I, M.Hum.  
NIP: 19810227 201701 1 143

Penguji II  


Umi Rohmah, S.H.I., M.S.I.  
NIP: 19770105 2011101 2 004

Penguji III  


Mansur Efendi, S.H.I., M.Si.  
NIP: 19800126 201411 1 003

  
Fakultas Syariah

Dr. Ismail Yahya, S.Ag., M.A.  
NIP.19750409 199903 1 001

## MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ  
إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۝

*“Ambillah dari harta mereka sebagai sedekah (zakat) yang akan memersihkan harta dan jiwanya, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”*

(QS. At-Taubah : 103)

## PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- ❖ Kedua orang tuaku, Bapak Kurotul Ngaini dan Ibu Istikomah tercinta yang tidak pernah lelah mendoakan, memberikan dukungan dan semangat, terimakasih karena selalu ada untuk penulis.
- ❖ Saudaraku semua dan seluruh keluarga besarku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terima kasih atas do'a restunya semoga diridhoi Allah SWT.
- ❖ Dosen-dosen yang telah mendidik dan membimbingku.
- ❖ Teman-teman seperjuangan prodi Manajemen Zakat dan Wakaf 2019 khususnya kelas A Manajemen Zakat Wakaf, yang selalu memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.
- ❖ Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.
- ❖ Serta Almamater tercinta Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang disepakati dalam penulisan skripsi di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Mneteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah :

### 1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ž	Zet (dengan titik diatas)



ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	...‘.....	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Ki
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	...’ ...	Apostrop
ي	ya	y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat,

transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	a	a
	Kasrah	i	i
	Dammah	u	u

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كتب	Kataba
2.	ذكر	Zukira
3.	يذهب	Yazhabu

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berpagabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ.....ى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أ.....و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كيف	Kaifa
2.	حول	Haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ ..... ي	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
أ ..... ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أ ..... و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قال	Qāla
2.	قيل	Qīla
3.	يقول	Yaqūlu
4.	رمي	Ramā

#### 4. Ta Marbutah

Trasliterasi untuk Ta Marbutah ada dua :

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	روضة الأطفال	Rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul aṭfāl
2.	طلحة	Ṭalhah

## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Ssyaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbana
2.	نَزَّلَ	Nazzala

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditrasliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditrasliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik didikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qomariyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُلِ	Ar-rajulu

2.	الجلال	Al-Jalālu
----	--------	-----------

## 7. Hamzah

Sebagaimana telah di sebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أكل	Akala
2.	تأخذون	ta'khuduna
3.	النؤ	An-Nau'u

## 8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
	وما محمد إلا رسول	Wa māMuhaamdun illā rasūl
	الحمد لله رب العالمين	Al-hamdu lillhi rabbil ‘ālamīna

## 9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi’il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وإن الله هو خير الرزقين	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
2.	فأوفوا الكيل والميزان	Fa aufū al-Kaila wa al-mīzāna/ Fa aful-kaila wal mīzāna

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**ANALISIS SWOT PENGHIMPUNAN DANA ZIS PADA BAZNAS KABUPATEN BOYOLALI**” Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Syari'ah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Ismail Yahya, S.Ag., M.A. selaku Dekan Fakultas Syariah.
3. Drs. H. Ah. Kholis Hayatuddin, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Hukum Ekonomi dan Filantropi Islam.
4. Masjupri. S.Ag., M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan Hukum Ekonomi dan Filantropi Islam.
5. Mansur Effendi, S.H.I., M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf.

6. Lila Pangestu Hadiningrum, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syari'ah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Ibukku dan Bapakku, terimakasih telah do'a, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tidak akan pernah kulupakan.
9. BAZNAS Kabupaten Boyolali, terutama Bapak Marte.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah berjasa dan membantuku baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi.
11. Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya do'a serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 14 April 2023

Nurmawati  
NIM. 19.21.41.007



## ABSTRAK

NURMAWATI. NIM : 192141007, “ANALISIS SWOT PENGHIMPUNAN DANA ZIS PADA BAZNAS KABUPATEN BOYOLALI.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor strategis internal dan faktor strategis eksternal pengumpulan dana ZIS. Berdasarkan data dari BAZNAS bahwa pengumpulan dana ZIS dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Namun, masih dirasa belum optimal. Sehingga penulis mengidentifikasi praktek pengumpulan dana ZIS yang telah dilakukan BAZNAS kemudian menganalisis pengumpulan dana tersebut menggunakan analisis SWOT. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi BAZNAS Kabupaten Boyolali sebagai upaya mengoptimalkan pengumpulan dana ZIS melalui analisis SWOT.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan desain penelitian *action research*. Sumber data primer diperoleh dari wawancara dengan pihak BAZNAS Kabupaten Boyolali dan beberapa unsur masyarakat serta ASN. Sedangkan data sekunder berasal dari jurnal, buku, dokumen, arsip-arsip, dan semua informasi yang berkaitan dengan analisis SWOT pengumpulan dana ZIS. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah praktek pengumpulan dana ZIS yang diterapkan BAZNAS Kabupaten Boyolali menggunakan 2 metode yaitu pengumpulan dana secara langsung seperti pelayanan di kantor dan pembentukan UPZ. Kemudian, pengumpulan dana secara tidak langsung meliputi transfer bank, QRIS, dan media sosial. Adapun analisis SWOT yang dilakukan terbilang cukup menggembirakan. Hal ini ditandai dengan perolehan dana ZIS dari tahun 2018 hingga 2022 mengalami peningkatan. Meskipun begitu, ada beberapa masalah seperti masih ada masyarakat yang belum mengenal BAZNAS Kabupaten Boyolali. Hal ini tentu menjadi permasalahan bagi BAZNAS untuk segera ditindaklanjuti.

**Kata Kunci:** Pengumpulan, ZIS, analisis SWOT

## **ABSTRACT**

**NURMAWATI. NIM : 192141007, “ANALISIS SWOT PENGHIMPUNAN DANA ZIS PADA BAZNAS KABUPATEN BOYOLALI.”** *This study aims to determine the internal strategic factors and external strategic factors for ZIS fundraising. Based on data from BAZNAS, the collection of ZIS funds has increased from year to year. However, it is still not optimal. So the authors identify the practice of collecting ZIS funds that have been carried out by BAZNAS and then analyze the collection of funds using SWOT analysis. It is hoped that this research can be useful for BAZNAS Boyolali Regency as an effort to optimize ZIS fundraising through SWOT analysis.*

*This type of research is a qualitative field research with an action research research design. Primary data sources were obtained from interviews with BAZNAS Boyolali Regency and several community elements and civil servants. While secondary data comes from journals, books, documents, archives, and all information related to the SWOT analysis of ZIS fundraising. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation*

*The results of this study are the practice of collecting ZIS funds implemented by BAZNAS in Boyolali Regency using 2 methods, namely direct fundraising such as services in offices and the formation of UPZ. Then, the collection of funds indirectly includes bank transfers, QRIS, and social media. The SWOT analysis that was carried out was quite encouraging. This is indicated by the increase in the acquisition of ZIS funds from 2018 to 2022. Even so, there are some problems such as there are still people who are not familiar with BAZNAS in Boyolali Regency. This is certainly a problem for BAZNAS to be followed up immediately.*

**Keywords:** *Collection, ZIS, SWOT analysis*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
KATA PENGANTAR .....	xv
ABSTRAK .....	xviii
<i>ABSTRACT</i> .....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Kerangka Teori.....	8
F. Tinjauan Pustaka .....	13
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Penulisan .....	23
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG ANALISIS SWOT DAN</b>	
<b>PENGHIMPUNAN DANA ZIS .....</b>	<b>25</b>
A. Analisis SWOT .....	25
B. Penghimpunan Dana ( <i>Fundraising</i> ).....	30
C. Zakat, Infak Dan Sedekah ( ZIS ) .....	32

<b>BAB III GAMBARAN UMUM PENGHIMPUNAN DANA ZIS DI BAZNAS</b>	
<b>KABUPATEN BOYOLALI .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Boyolali.....	42
B. Penghimpunan Dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Boyolali .....	46
C. Program Pemberdayaan BAZNAS Kabupaten Boyolali .....	60
<b>BAB IV ANALISIS SWOT PENGHIMPUNAN DANA ZIS DI BAZNAS</b>	
<b>KABUPATEN BOYOLALI .....</b>	<b>62</b>
A. Penghimpunan Dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Boyolali .....	62
B. Analisis SWOT Penghimpunan Dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Boyolali.....	70
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> : Model <i>Action Research</i> .....	18
<b>Gambar 2</b> : Diagram Analisis SWOT .....	29
<b>Gambar 3</b> : Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Boyolali.....	45
<b>Gambar 4</b> : Diagram Cartesius BAZNAS Kabupaten Boyolali.....	80

## DAFTAR TABEL

**Tabel 1** : Hasil Analisis IFAS BAZNAS Kabupaten Boyolali .....77

**Tabel 2** : Hasil Analisis EFAS BAZNAS Kabupaten Boyolali .....78

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1 : Pedoman Wawancara .....</b>	<b>88</b>
<b>Lampiran 2 : Transkrip Wawancara.....</b>	<b>91</b>
<b>Lampiran 3 : Gerai Zakat, Kanal Donasi, Promosi, dan MASBOY .....</b>	<b>102</b>
<b>Lampiran 4 : Dokumentasi Wawancara.....</b>	<b>103</b>
<b>Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup .....</b>	<b>104</b>
<b>Lampiran 6 : Jadwal Penelitian .....</b>	<b>105</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat di Indonesia menjadi penting pada saat kemiskinan masih menjadi problematika dalam kehidupan masyarakat Indonesia, baik di kota maupun di desa. Pemerintah dengan segala perhatiannya, baik berupa peningkatan anggaran maupun program-program pengentasan seperti bantuan langsung tunai, pendidikan, kesehatan dan pemberdayaan belum mampu menekan angka kemiskinan secara maksimal. Hal tersebut menyadarkan umat Islam untuk melakukan revitalisasi filantropi Islam dalam hal ini zakat. Zakat diharapkan mampu menjadi instrumen penting untuk menekan angka kemiskinan yang masih tinggi dan untuk mensejahterakan umat.<sup>1</sup>

Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan disebutkan secara beriringan dengan kata shalat pada delapan puluh dua ayat di dalam Al-Qur'an. Zakat adalah sebutan atas segala sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagaimana keajiban kepada Allah SWT, kemudian diserahkan kepada orang-orang miskin (atau yang berhak menerima).<sup>2</sup> Menurut Yusuf Al-Qaradhawy zakat merupakan "kewajiban yang sudah ditentukan" yang oleh agama sudah ditetapkan nisab, besar, batas-batas, syarat-syarat waktu dan cara

---

<sup>1</sup> Mochlasin, *Manajemen Zakat dan Wakaf di Indonesia*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2014), hlm. 15-16.

<sup>2</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (t.k.: t.np., t.t.), hlm. 56.



pembayarannya. Kewajiban ini tidak diserahkan saja kepada kesediaan manusia, tetapi harus dipikul tanggungjawab memungutnya dan mendistribusikannya oleh pemerintah. Allah telah menetapkan hukum wajib atas zakat sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur'an, Sunnah, dan ijma' kaum muslimin.<sup>3</sup>

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ  
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ<sup>١٣</sup>

Artinya:

“Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”(QS. At-Taubah : 103)<sup>4</sup>

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ<sup>٦</sup>﴾

Artinya:

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”(QS. At-Taubah : 60)<sup>5</sup>

Surat At-Taubah ayat 103 menjelaskan bahwasanya dalam harta setiap muslim terdapat hak orang lain yang mesti dikeluarkan untuk membersihkan

<sup>3</sup> Lukman Mohammad Baga, *Fiqh Zakat: Sari Penting Kitab Dr. Yusuf Al-Qaradhawy*, (Bogor: t.np., 1997), hlm. 4.

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, <https://quran.kemenag.go.id/> , diakses pada 14 Maret 2023 pukul 15:24 WIB.

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, <https://quran.kemenag.go.id/> , diakses pada 14 Maret 2023 pukul 15:24 WIB.

harta tersebut. Yang demikian itu bersifat umum, meskipun sebagian ulama ada yang mengembalikan dhamir “*hum*” (mereka) pada kalimat *amwalihim* (harta mereka) itu kepada orang-orang yang mengakui dosa-dosa mereka dan mencampuradukkan antara amal kebaikan dengan perbuatan buruk.<sup>6</sup> Kemudian, Surat At-Taubah ayat 60 menjelaskan bahwa hak orang lain yang dimaksudkan dalam ayat 103 adalah delapan golongan yakni fakir, miskin, amil, muallaf, gharim, riqab, ibnu sabil, dan fi sabilillah. Penyebutan kelompok-kelompok dalam ayat tersebut adalah untuk menjelaskan mereka yang berhak, bukan karena keharusan memenuhi semuanya.<sup>7</sup>

Sejauh ini, potensi zakat belum terkelola dengan maksimal, baik oleh pemerintah daerah tingkat provinsi maupun kabupaten/kota.<sup>8</sup> Tahun 2019, zakat perusahaan memiliki potensi sebesar Rp 6,71 triliun. Adapun kemudian di tahun 2020 potensi zakat perusahaan mencapai angka Rp 144,5 triliun.<sup>9</sup> Pengelolaan zakat tidak dilakukan secara individual, melainkan melalui sebuah lembaga atau institusi perantara yang disebut amil zakat seperti yang telah ditetapkan dalam UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan ZIS di Indonesia yang dilakukan oleh BAZNAS dan dibantu oleh LAZ. Kegiatan yang dilakukan oleh BAZNAS

---

<sup>6</sup> *Tafsir Ibnu Katsir Surah At-Taubah*, hlm. 111.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 62.

<sup>8</sup> Asma Nur Adilah dan Rio Erismen Armen, “Analisis Potensi Penghimpunan Zakat ASN di Kota Depok Menggunakan Pendekatan SWOT,” *Al Maal : Journal of Islamic Economics and Banking* (Depok) Vol. 3 No. 2, 2022, hlm. 168.

<sup>9</sup> Puskas BAZNAS, *Outlook Zakat Indonesia 2021*, (Jakarta: PUSKAS BAZNAS, 2021), hlm. 4.

sendiri salah satunya adalah pengumpulan atau *fundraising* dana zakat. Salah satu BAZNAS kabupaten yang ada di Indonesia adalah BAZNAS Kabupaten Boyolali.<sup>10</sup>

Pada tahun 2021, BAZNAS Kabupaten Boyolali berhasil menghimpun dana ZIS mencapai Rp 6,57 miliar. Zakat tersebut berhasil disalurkan hingga 99 persen melalui lima program. Penerimaan zakat kebanyakan berasal dari (ASN) dan penyaluran zakat bekerjasama dengan kecamatan.<sup>11</sup> Beberapa pencapaian yang telah diraih BAZNAS Kabupaten Boyolali yaitu berhasil memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) sebanyak empat kali dari Kantor Akuntan Publik (KAP).<sup>12</sup> Selanjutnya pada tahun 2020, berhasil masuk kategori dalam Penerapan Sistem Informasi Zakat dan Pelaporan Kegiatan dan Keuangan Terbaik Nasional Program ZCD. Hal tersebut karena BAZNAS Kabupaten Boyolali memiliki aplikasi bernama Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA).<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Imas Maelani dan Yoiz Shofwa Shafrani, “*Fundraising* Strategi Dana Zakat pada BAZNAS Kabupaten Banyumas,” *Social Science Studies*, (Purwokerto) Vol. 3 No. 2, 2022, hlm. 88.

<sup>11</sup> Yulianto, “Menggembirakan, Tidak Ditemukan Masalah dalam BAZNAS Kabupaten Boyolali” dikutip dari <https://www.fokusjateng.com/2022/02/16/menggembirakan-tidak-ditemukan-masalah-dalam-BAZNAS-kabupaten-Boyolali/>, diakses pada 21 Oktober 2022 pukul 18:42 WIB.

<sup>12</sup> Yulianto, “BAZNAS Kabupaten Boyolali Kumpulkan Dana Rp 6,1 M dalam 4 Tahun” dikutip dari <https://www.fokusjateng.com/2021/06/03/BAZNAS-Boyolali-kumpulkan-dana-Rp-61-m-dalam-4-tahun/> diakses pada 21 Oktober 2022 pukul 18:34 WIB.

<sup>13</sup> Yulianto, “BAZNAS Kabupaten Boyolali Kumpulkan Dana Rp 6,1 M dalam 4 Tahun” dikutip dari [BAZNAS Kabupaten Boyolali Kumpulkan Dana Rp 6,1 M dalam 4 Tahun – Fokus Jateng](#), diakses pada 21 Oktober 2022 pukul 18:20 WIB.

Dengan tema "Zakat Untuk Boyolali Sejahtera", BAZNAS Kabupaten Boyolali selalu berusaha membantu masyarakat yang membutuhkan untuk mendapatkan kehidupan yang layak dengan harapan akan lebih sejahtera. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Marte selaku Koordinator Pelaksana BAZNAS Kabupaten Boyolali, beliau menyatakan bahwa penghimpunan dana ZIS yang dilakukan masih kurang maksimal. Hal ini dikarenakan ada permasalahan pada kepercayaan masyarakat. Permasalahan ini berawal dari minimnya pemahaman masyarakat terhadap BAZNAS, bahkan ada yang belum mengenal BAZNAS. Selain itu, kasus penyalahgunaan dana oleh Aksi Cepat Tanggap (ACT) menimbulkan opini negatif dan kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS berkurang. Kasus ini terungkap melalui laporan jurnalistik Majalah Tempo. Dalam laporan tersebut dikatakan bahwa para petinggi yayasan ACT menggunakan dana sumbangan untuk kepentingan pribadi dan aktivitas terlarang.<sup>14</sup> Adanya renovasi gedung BAZNAS Kabupaten Boyolali di tahun 2022 semakin menguatkan opini negatif masyarakat yang beranggapan bahwa dana zakat digunakan untuk biaya renovasi gedung tersebut. Akan tetapi, hal tersebut tidak benar karena BAZNAS Kabupaten Boyolali mendapat dukungan dari pemerintah salah satunya yakni fasilitas berupa gedung yang dianggarkan dari APBD.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Rahel Narda, "Perjalanan Kasus Dugaan Penyelewengan Dana ACT: Pencabutan Izin hingga Penetapan Tersangka", dikutip dari <https://nasional.kompas.com/read/2022/07/25/19420841/perjalanan-kasus-dugaan-penyelewengan-dana-act-pencabutan-izin-hingga> diakses pada 17 Mei 2023 pukul 20:04 WIB.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Marte, tanggal 6 September 2022 di Kantor BAZNAS Kabupaten Boyolali pukul 08:30 WIB.

Setiap lembaga zakat selalu berupaya mewujudkan penghimpunan yang benar dan sesuai dengan prosedur dengan menerapkan beberapa teknik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan potensi dana ZIS agar bisa berjalan selaras dengan realisasinya dan tidak mengalami penurunan yang jauh dari target. Salah satu teknik yang bisa diterapkan yakni analisis SWOT.<sup>16</sup>

Analisis SWOT berfokus pada empat elemen, yang memungkinkan lembaga zakat mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal. Adanya analisis SWOT ini, dapat membantu lembaga zakat pada proses pengambilan keputusan sekaligus menyusun rencana strategis. Adapun pengambilan keputusan diperoleh melalui mekanisme Rapat Pleno Pimpinan. Selain itu, hasil dari rapat tersebut akan dibuat surat keputusan atau berita acara. Dengan metode analisis SWOT ini, lembaga zakat bisa dengan mudah memantau dan melakukan improvisasi yang menyeluruh pada proses pengelolaan zakat.<sup>17</sup>

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di BAZNAS Kabupaten Boyolali. Alasan penulis memilih BAZNAS Kabupaten Boyolali karena merupakan salah satu OPZ yang telah memberikan banyak manfaat kepada para mustahik melalui lima program. Disamping itu, penyaluran zakat terbilang cukup menggemblirakan karena telah melebihi dari ketentuan syariah. Dana ZIS yang berhasil diperoleh pun perlu didukung teori atau analisis SWOT untuk

---

<sup>16</sup> Asma Nur Adilah dan Rio Erismen Armen, "Analisis Potensi Penghimpunan Zakat ASN di Kota Depok Menggunakan Pendekatan SWOT," *Al Maal : Journal of Islamic Economics and Banking* (Depok) Vol. 3 No. 2, 2022, hlm. 171.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Marte, tanggal 6 September 2022 di Kantor BAZNAS Kabupaten Boyolali pukul 08:45 WIB.

mengetahui faktor internal dan faktor eksternal dalam penghimpunan dana ZIS. Untuk itu penulis mengambil judul “**Analisis SWOT Penghimpunan Dana Zakat, Infak dan Sedekah pada BAZNAS Kabupaten Boyolali.**”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Boyolali?
2. Bagaimana analisis SWOT dalam penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Boyolali?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang tertera dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Boyolali.
2. Untuk menganalisis SWOT penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Boyolali.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebuah bahan pengetahuan serta rujukan pada program studi Manajemen Zakat dan Wakaf pada umumnya, serta dapat dijadikan sumber pembelajaran mahasiswa terkhusus mengenai analisis suatu badan amil zakat dalam penggalangan dana.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan penelitian ini, mampu memberikan masukan dan pertimbangan bagi BAZNAS Kabupaten Boyolali serta mampu memberikan pengetahuan yang dilakukan untuk menggalang dana kepada masyarakat.

## E. Kerangka Teori

### 1. Analisis SWOT

Menurut Rangkuti sebagaimana dikutip oleh I Gusti Ngurah Alit Wiswasta, dkk., menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Pendekatan SWOT melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya. Kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, di mana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan dari peluang (*opportunities*), selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan

terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.<sup>18</sup>

## 2. Penghimpunan Dana

Menurut Silva sebagaimana dikutip oleh Yessi Rachmasari, dkk., mendefinisikan aktivitas penggalangan dana yaitu: *a management that involves identifying people who share the same values as your organization, and taking steps to manage that relationship* (suatu proses manajemen yang mengidentifikasi orang-orang yang dapat berbagi nilai-nilai dengan organisasi anda dan mengambil langkah-langkah dalam menjalin hubungan). Menurut Norton sebagaimana dikutip oleh Yessi Rachmasari, dkk., menjelaskan bahwa penghimpunan dana merupakan upaya mengumpulkan uang dan/atau sumber lain yang digunakan untuk pembiayaan pelayanan yang diberikan sebagai bentuk bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan serta pembiayaan operasional organisasi pelayanan sosial tersebut. Dengan adanya kegiatan *fundraising*, akuntabilitas organisasi pelayanan manusia atau organisasi non profit dipertaruhkan, sehingga membuat semua orang yang bekerja dalam lembaga tersebut harus bekerja secara optimal dan profesional. Sebagai dampak dari tuntutan tersebut, maka tidak lagi dapat dikatakan bahwa pekerja di organisasi pelayanan manusia adalah pekerja sukarelawan,

---

<sup>18</sup> I Gusti Ngurah Alit Wiswasta, dkk., *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, dan Pengembangan Usaha)*, (Denpasar: Universitas Mahasaraswati Press, 2018), hlm. 5.



karena mereka dituntut untuk menjadi wajah lembaga dan agar mendapatkan pendanaan yang berkelanjutan, organisasi harus dapat mempertahankan akuntabilitasnya.<sup>19</sup>

### 3. ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah)

Zakat secara etimologi adalah tumbuh (*numuww*) dan bertambah (*ziyadah*). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) zakat berarti jumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang Islam dan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya.<sup>20</sup> Zakat secara terminologi adalah perhitungan pemberian kadar harta yang diwajibkan Allah bagi orang-orang yang berhak menerimanya. Jadi zakat adalah nama suatu ibadah yang wajib dilaksanakan oleh seorang muslim dengan memberikan sejumlah kadar tertentu dari harta milik sendiri kepada orang yang berhak menerimanya menurut ketentuan syariat Islam. Kewajiban berzakat didasarkan pada Al-Qur'an sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah : 43 dan QS. Al-Taubah : 103.<sup>21</sup>

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ<sup>٤٣</sup>

Artinya:

“Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.”(QS. Al-Baqarah : 43)<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Yessi Rachmasari, dkk., *Strategi Fundraising: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: UNPAD Press, 2016), hlm. 16-19.

<sup>20</sup> Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1822.

<sup>21</sup> Ahmad Alam, “Permasalahan dan Solusi Pengelolaan Zakat di Indonesia,” *Jurnal Manajemen*, (Bogor) Vol. 9 No. 2, 2018, hlm. 129.

<sup>22</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada 14 Maret 2023 pukul 15:26 WIB.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ  
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ<sup>١٣</sup>

Artinya:

“Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”(QS. At-Taubah : 103)<sup>23</sup>

Adapun sabda Nabi SAW mengenai kewajiban mengeluarkan zakat sebagaimana tersebut dalam hadis tentang lima pilar, jika salah satu dari limar pilar itu tidak terpenuhi maka kurang sempurna ibadahnya dan ini berlaku bagi orang yang sudah mampu. Sebagaimana sabda Nabi SAW:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى قَالَ أَخْبَرَنَا حَنْظَلَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ عَنِ ابْنِ  
عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ  
إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَالْحَجُّ وَصَوْمُ رَمَضَانَ (رواه البخاري)

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Musa dia berkata, telah mengabarkan kepada kami Hanzhalah bin Abu Sufyan dari 'Ikrimah bin Khalid dari Ibnu Umar berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Islam dibangun diatas lima (landasan); persaksian tidak ada ilah selain Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji dan puasa Ramadhan". (HR. Bukhari)<sup>24</sup>

Allah SWT membatasi penerima zakat pada delapan asnaf (golongan). Apabila tidak dibatasi maka akan dimanfaatkan oleh orang-orang yang

<sup>23</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada 14 Maret 2023 pukul 15:26 WIB.

<sup>24</sup> *Shahih Bukhari*, hlm. 11.

tamak untuk memuaskan kepentingan. Delapan golongan tersebut meliputi fakir, miskin, amil, muafak, riqab, gharim, fi sabilillah, dan ibnu sabil.<sup>25</sup>

Infak secara bahasa bermakna *madha wa nafida*, yakni berlalu dan menghabiskan atau memberikan belanja kepada mereka yang menjadi kewajibannya (*nafaqah*), untuk memberikan perolehannya serta menghabiskan untuk keperluan mereka, seperti seorang suami kepada istrinya juga ayah kepada anak-anaknya. Kata ini juga tidak hanya dikonotasikan atas pengertian tersebut, anjuran untuk mengalokasikan dana yang dimiliki dari jalan Allah, juga digunakan kata infak.<sup>26</sup> Intinya, berinfaq itu adalah membayar dengan harta, mengeluarkan harta dan membelanjakan harta. Tujuannya bisa untuk kebaikan, donasi, atau sesuatu yang bersifat untuk diri sendiri, atau bahkan keinginan dan kebutuhan yang bersifat konsumtif, semua masuk dalam istilah infaq.<sup>27</sup>

Menurut bahasa, sedekah adalah sesuatu yang diberikan dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menurut *syara'*, sedekah adalah memberi kepemilikan kepada seseorang pada waktu hidup dengan tanpa imbalan sesuatu dari yang diberi serta ada tujuan taqorrub pada Allah SWT. Sedekah juga diartikan memberikan sesuatu yang berguna bagi orang lain yang memerlukan bantuan (fakir miskin) dengan tujuan untuk mendapat

---

<sup>25</sup> Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, (Semarang: t.n.p., 2015) hlm. 72-82.

<sup>26</sup> Tontowi Jauhari, *Manajemen Zakat Infak dan Sedekah*, (Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan, 2011), hlm. 2.

<sup>27</sup> Ahmad Sarwat, *Zakat*, (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2011), hlm. 32.

pahala. Kata sedekah yang memiliki arti sangat luas, seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an, menjadikan perbedaan dalam pemberian hukumnya. Sedekah ada yang wajib, yaitu yang disebut zakat; ada yang mustahab (dianjurkan), seperti memberi buka puasa kepada orang yang berpuasa Ramadhan serta memberi santunan kepada para fuqara' dan masakin dari harta selain zakat atau dikenal juga dengan istilah sedekah *at-tatawwu'*.<sup>28</sup>

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dimaksudkan untuk menghindari kesamaan objek penelitian, maka berikut ini adalah penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Prasasti Sarwi Suci dengan judul "*Analisis SWOT Penghimpunan Dana Zakat pada Bank Konvensional di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.*" Hasil penelitian ini memaparkan bahwa YDSF Surabaya menggunakan bank syariah dan bank konvensional sebagai layanan rekening zakat. Latar belakang penggunaan bank konvensional adalah memudahkan muzaki atau donatur dalam melakukan pembayaran dana zakat dan tidak semua muzaki atau donatur menggunakan bank syariah. Penghimpunan dana zakat YDSF dimulai dengan memindahkan dana zakat dari bank konvensional ke bank syariah lalu disalurkan kepada 8 asnaf.<sup>29</sup> Persamaan

---

<sup>28</sup> Aden Rosadi, *Zakat dan Wakaf: Konsep, Regulasi, dan Implementasi*, (Bandung; Simbiosis Rekatama Media, 2019), hlm. 104-106.

<sup>29</sup> Prasasti Sarwi Suci, "*Analisis Swot Penghimpunan Dana Zakat pada Bank Konvensional di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya*", *Skripsi*, diterbitkan, Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2021.

penelitian yang dilakukan oleh Prasasti Sarwi Suci dengan penelitian ini adalah fokus pada penghimpunan zakat menggunakan analisis SWOT. Perbedaannya, yang dikaji oleh Prasasti Sarwi Suci menitikberatkan pada penghimpunan zakat di bank konvensional YDSF sedangkan penelitian ini mengkaji penghimpunan zakat di BAZNAS Kabupaten Boyolali.

Kedua, skripsi yang berjudul “*Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah*” oleh Supriana Anggraeiny. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan digital QRIS yang mudah dapat meningkatkan penghimpunan zakat di BAZNAS. Akan tetapi, dalam pengoperasiannya masih mengalami kendala salah satunya yakni kurangnya promosi.<sup>30</sup> Persamaan penelitian yang dikaji oleh Supriana Anggraeiny dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penghimpunan dana ZIS. Adapun perbedaannya, penelitian yang dikaji oleh Supriana Anggraeiny menggunakan analisis SWOT pada penerapan digital QRIS, sedangkan penelitian ini mengkaji analisis SWOT pada penghimpunan dana ZIS.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Dewi Puspita dengan judul “*Analisis SWOT dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Z-Mart di BAZNAS Kabupaten Langkat.*” Hasil penelitian ini menunjukkan BAZNAS Kab. Langkat menciptakan sebuah usaha untuk keperluan jual beli masyarakat

---

<sup>30</sup> Supriana Anggraeiny, “Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS di Baznas Provinsi Kalimantan Tengah”, *Skripsi*, diterbitkan, Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, 2021.

berupa Z-mart. Kemudian, program tersebut diidentifikasi kelebihan dan kekurangan dengan menggunakan analisis SWOT. Dari pengujian menggunakan matrik SWOT diperoleh strategi yang sesuai diterapkan pada Z-Mart yakni strategi pengembangan produk.<sup>31</sup> Persamaan penelitian yang dikaji oleh Dewi Puspita dengan penelitian ini yakni menggunakan analisis SWOT pada pengelolaan dana zakat, perbedaannya yang dikaji oleh Dewi Puspita membahas strategi pengelolaan dana zakat melalui program Z-Mart. Sedangkan penelitian ini mengkaji penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Boyolali berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal.

Keempat, artikel jurnal oleh Asma Nur Adilah dan Rio Erismen Armen yang berjudul “*Analisis Potensi Penghimpunan Zakat ASN di Kota Depok Menggunakan Pendekatan SWOT*”. Hasil penelitian mengidentifikasi sejumlah faktor penyebab timbulnya gap yang lebar antara potensi dan realisasi zakat ASN di Depok antara lain, rendahnya pemahaman wajib zakat penghasilan, tingginya biaya hidup di Depok, sosialisasi dan pemasaran yang kurang merata.<sup>32</sup> Persamaan penelitian yang dikaji oleh penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas penghimpunan zakat yang diidentifikasi dengan pendekatan SWOT. Adapun perbedaannya, penelitian yang dikaji oleh Asma

---

<sup>31</sup> Dewi Puspita, “Analisis SWOT dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Z-Mart di BAZNAS Kabupaten Langkat”, *Skripsi*, diterbitkan, Prodi Perbankan Syariah UM Sumatra Utara, Medan, 2020.

<sup>32</sup> Asma Nur Adilah dan Rio Erismen Armen, “Analisis Potensi Penghimpunan Zakat ASN di Kota Depok Menggunakan Pendekatan SWOT”, *Al Maal : Journal of Islamic Economics and Banking*, (Depok) Vol. 7 No. 2, 2009.

Nur Adilah dan Rio Erismen Armen fokus pada penghimpunan zakat ASN sedangkan penelitian ini fokus pada penghimpunan dana ZIS.

Kelima, artikel jurnal yang berjudul “*Analisis Strategi Penghimpunan Dana ZIS (Studi Kasus di LAZ Ummat Sejahtera Ponorogo)*” oleh Royyan Ramdhani Djayusman, dkk. Hasil penelitian menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi masyarakat Ponorogo dalam membayar ZIS disebabkan oleh faktor keimanan, faktor layanan LAZ, faktor pengetahuan agama, dan faktor ibadah. Kedua, dari analisis SWOT didapatkan 24 strategi pendanaan sesuai perilaku warga muslim di Ponorogo dalam membayar ZIS.<sup>33</sup> Persamaan antara penelitian yang dikaji oleh penulis dengan penelitian yang dikaji oleh Royyan dkk., yakni membahas tentang penghimpunan dana ZIS berdasarkan pada analisis SWOT. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Royyan dkk., selain metode kualitatif juga menggunakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui preferensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat warga muslim Ponorogo dalam membayar ZIS. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan langsung ke lapangan untuk menggali informasi mengenai penghimpunan dana ZIS.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

---

<sup>33</sup> Royyan Ramdhani Djayusman, dkk., “Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (Studi kasus di LAZ Ummat Sejahtera Ponorogo)”, *Islamic Economics Journal*, (Ponorogo), Vol. 3 No. 1, 2017.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta individu, kelompok, lembaga atau komunitas tertentu.<sup>34</sup> Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena ini dapat berupa sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya.<sup>35</sup> Pendekatannya deskriptif untuk menekankan pada penjelasan fakta, mencari penjelasan atas suatu fakta atau kejadian yang sedang terjadi.<sup>36</sup> Desain penelitian ini adalah *action research* yakni ragam penelitian untuk memecahkan masalah dan memperbaiki mutu. Peneliti bersama pemegang kepentingan yakni Bapak Marte selaku koordinator pelaksana BAZNAS Kabupaten Boyolali dan Bapak Khamidurrohim selaku staf bidang pengumpulan berusaha untuk memecahkan permasalahan tentang penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Boyolali. Dalam penelitian *action research* dibagi dalam tahapan atau siklus, yang setiap siklus berisi empat langkah yaitu: tahap

---

<sup>34</sup> Enny Radjab dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Makassar: LPP UMM, 2017), hlm. 28.

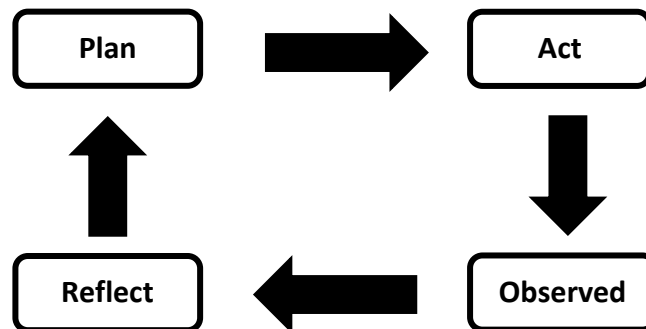
<sup>35</sup> Feny Rita Fiantika, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 5.

<sup>36</sup> Lila Pangestu Hadiningrum, *Metode Penelitian (Sebuah Pengantar Disiplin Keilmuan)*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), hlm. 9.



perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Model *action research* digambarkan dalam skema berdasarkan Kemmis dan Mc Taggart sebagai berikut :<sup>37</sup>

**Gambar 1**  
**Model Action Research**



Sumber : Lila Pangestu Hadiningrum, *Metode Penelitian (Sebuah Pengantar Disiplin Keilmuan)* <sup>38</sup>

Dalam penelitian ini setiap tahapan diuraikan sebagai berikut :

- a. Tahap Perencanaan
  - 1) Menggali permasalahan di BAZNAS Kabupaten Boyolali
  - 2) Mempersiapkan dan merencanakan instrumen pengumpulan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Boyolali
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan
  - 1) Menggali informasi mengenai pengumpulan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Boyolali

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 97-100.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 101.

2) Melaksanakan rapat dengan para pemangku kepentingan dalam upaya mencari solusi dari permasalahan

3) Melakukan analisis SWOT dan evaluasi. Dimana evaluasi ini dilakukan dengan meninjau SWOT dan melakukan perbaikan jika diperlukan

c. Tahap Observasi

1) Memonitor proses rapat SWOT bersama para pemangku kepentingan

2) Menyamakan persepsi dengan para pemangku kepentingan

d. Tahap Refleksi

Melakukan refleksi dan evaluasi dari setiap tahapan sebelumnya sampai terbentuk hasil analisis SWOT di siklus I. Apabila belum berhasil, maka dilakukan siklus II dengan skema dan prosedur sama seperti pada siklus I.

e. Tahap Rekomendasi

Setelah peneliti menemukan hasil dari analisis SWOT, maka peneliti bersama para pemangku kepentingan memberikan rekomendasi tentang upaya dan program perbaikan ke depan terkait penghimpunan dana ZIS.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan hasil temuan lapangan berupa hasil *interview* dengan responden dan hasil pengamatan di lapangan.<sup>39</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah staf atau karyawan dari BAZNAS Kabupaten Boyolali. Sedangkan untuk data primer yang dimaksud yaitu terkait penghimpunan dana ZIS serta faktor internal dan faktor eksternal dari proses penghimpunan dana ZIS.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>40</sup> Untuk memperoleh sumber data sekunder, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber literatur antara lain buku, jurnal, *website* resmi, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian.

### 3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di BAZNAS Kabupaten Boyolali yang beralamat di Jl. Merdeka Timur Kemiri, Mojosongo, Boyolali. Waktu penelitian yang dibuat selama 5 bulan yakni mulai bulan November 2022 sampai April 2023.

---

<sup>39</sup> Bayu Dardias Kurniadi, *Praktek Penelitian Kualitatif: Pengalaman dari UGM*, (Yogyakarta: PolGov, 2011), hlm. 10.

<sup>40</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 121.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah proses pengumpulan data pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia.<sup>41</sup> Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif (*participatory observation*) yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan, dia berperan mengamati kegiatan, ikut dalam kegiatan.<sup>42</sup> Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai faktor internal dan faktor eksternal pada penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Boyolali.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan bola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.<sup>43</sup> Pada

---

<sup>41</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 121.

<sup>42</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 124-125.

<sup>43</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 81.

penelitian ini, daftar pertanyaan dan hasil wawancara akan ditulis dalam buku serta direkam menggunakan *handphone* untuk memperkuat data yang sudah diperoleh. Kemudian, dalam penentuan narasumber menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Atau dapat dikatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.<sup>44</sup> Dalam hal ini, peneliti memilih orang-orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data atau informasi yang diperlukan yaitu sebagai berikut:

1. Bpk. Marte selaku koordinator pelaksana BAZNAS Kabupaten Boyolali
2. Bpk. Khamidurrohim selaku staf bidang pengumpulan
3. Beberapa orang dari unsur masyarakat

c. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>45</sup> Dalam dokumentasi,

---

<sup>44</sup> Diana Chalil dan Riantri Barus, *Analisis Data Kualitatif : Teori dan Aplikasi dalam Analisis SWOT, Model Logit, dan Structural Equation Modeling (Dilengkapi dengan Manual SPSS dan Amos)*, (Medan: USU Press, 2014), hlm. 44.

<sup>45</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 66.

peneliti membutuhkan data terkait penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Boyolali serta faktor eksternal dan faktor internal apa saja yang mempengaruhi penghimpunan dana tersebut.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif bersifat induktif. Informasi yang dikumpulkan di lapangan digunakan untuk membuat simpulan akhir, bukan untuk membuktikan hipotesis. Oleh karenanya peneliti harus menggali informasi selengkap mungkin.<sup>46</sup> Secara umum, penelitian kualitatif dalam melakukan analisis data banyak menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, *display* data, dan kesimpulan atau verifikasi.<sup>47</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi tentang gambaran isi dari penelitian secara menyeluruh. Dalam penyusunan penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan skripsi ini yang dikategorikan ke dalam lima bab yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

---

<sup>46</sup> Zulfah, dkk., *Analisis Data Kualitatif: Teori dan Terapan*, (Makassar: t.np., 2022), hlm. 64.

<sup>47</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 92.

BAB II Tinjauan Umum tentang Analisis SWOT dan Penghimpunan Dana ZIS, yang berisi kajian pustaka dari berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai teori zakat, infak dan sedekah mulai dari definisi ZIS, golongan yang berhak menerima zakat, hingga dasar hukum ZIS. Kemudian teori analisis SWOT, meliputi definisi, faktor-faktor yang mempengaruhi analisis SWOT serta tahapan analisis SWOT. Dan yang terakhir adalah teori tentang penghimpunan dana.

BAB III Gambaran Umum Penghimpunan Dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Boyolali. Bab ini berisi profil, letak, dan beberapa keterangan tambahan lainnya yang diperlukan untuk mengenal tempat yang akan dijadikan objek penelitian. Bab ini menjelaskan pula penghimpunan dana ZIS serta program pemberdayaan yang diterapkan di BAZNAS Kabupaten Boyolali.

BAB IV Analisis SWOT Penghimpunan Dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Boyolali. Pada bab ini memuat penjelasan tentang hasil penelitian yang dilakukan yaitu penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Boyolali kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT.

BAB V Penutup, bab ini berisi tentang uraian kesimpulan serta saran yang menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian.

**BAB II**  
**TINJAUAN UMUM TENTANG**  
**ANALISIS SWOT DAN PENGHIMPUNAN DANA ZIS**

**A. Analisis SWOT**

**1. Pengertian Analisis SWOT**

Analisis adalah kata benda yang berarti proses pencarian jalan keluar yang berangkat penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis SWOT merupakan identifikasi yang sistematis dari faktor-faktor dan strategi yang menggambarkan pedoman terbaik antar beberapa aspek. Apabila diterapkan secara tepat analisis SWOT mempunyai implikasi yang berpengaruh untuk merancang suatu strategi untuk keberhasilan lembaga/institusi. Hampir semua lembaga dalam pendekatannya banyak menggunakan kajian SWOT. Hal tersebut dilakukan oleh semua lembaga untuk mengkaji kekuatan dan kelemahannya pada lembaga tersebut, sebelum menentukan tujuan dan menggariskan tindakanpencapaian tujuan, yang merupakan konsekuensi logis yang perlu ditempuh perusahaan agar lancar di dalam operasionalnya.<sup>1</sup>

Menurut Freddy Rangkuti sebagaimana dikutip oleh Ibnu Rochman, analisis SWOT diartikan sebagai analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan

---

<sup>1</sup> Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014), hlm. 41.



ancaman (*threats*). Sedangkan menurut Gitosudarmo sebagaimana dikutip oleh Ibnu Rochman memaparkan bahwa SWOT merupakan pendekatan dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Dalam metode atau pendekatan ini kita harus memikirkan tentang kekuatan apa saja yang kita miliki, kelemahan apa saja yang melekat pada diri atau perusahaan kita kemudian kita juga harus melihat kesempatan atau *opportunity* yang terbuka bagi kita dan akhirnya kita harus mampu untuk mengetahui ancaman, yang menghadang di depan kita. Dengan demikian analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor eksternal dan faktor internal yaitu *strength, opportunities, weaknesses, threats*.<sup>2</sup>

## 2. Faktor-Faktor Analisis SWOT

- a. *Strength* (Kekuatan), merupakan segala sesuatu yang dimiliki dan dapat memperlancar pengembangan kegiatan atau pembuatan produk atau pelaksanaan proyek. Contoh : tenaga ahli yang dimiliki, dana yang banyak, dan sebagainya.
- b. *Weakness* (Kelemahan), yaitu ketidakadaan sumber yang diperlukan sehingga dapat menghambat kelancaran pelaksanaan kegiatan atau pembuatan produk atau pelaksanaan proyek yang bersangkutan. Contoh : kekurangan dana, langkanya bahan-bahan, dan lain-lain.

---

<sup>2</sup> Ibnu Rochman, "Analisis SWOT dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Islam Yogyakarta)", *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, (Yogyakarta), Vol. 3 No. 1, 2019, hlm. 38-39.

- c. *Opportunities* (Peluang), ialah faktor luar yang dapat memperluas kegiatan yang akan dilakukan. Contoh : kegiatan yang inovatif dan kreatif, karena akan dapat menarik minat jama'ah.
- d. *Threat* (Ancaman), yakni faktor luar yang dapat mempersempit kegiatan yang akan dilakukan. Contoh : keadaan yang kurang nyaman dan sejenisnya.<sup>3</sup>

### 3. Tahapan dalam Analisis SWOT

- a. Matriks IFAS dan Matriks EFAS
  - 1) Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman
  - 2) Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 sampai 0,0. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1.
  - 3) Menghitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai 1 sampai 4.
  - 4) Jumlahkan total skor dengan mengalikan bobot dan rating pada masing-masing variabel.
  - 5) Melakukan pengurangan antara jumlah total faktor S dengan W (a) dan total faktor O dengan T (b). Perolehan angka (a = x) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu X dan angka (b = y) menjadi nilai atau titik pada sumbu Y.

---

<sup>3</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 67.

6) Mencari posisi yang ditunjukkan oleh titik (x,y) pada kuadran SWOT.<sup>4</sup>

b. Diagram SWOT

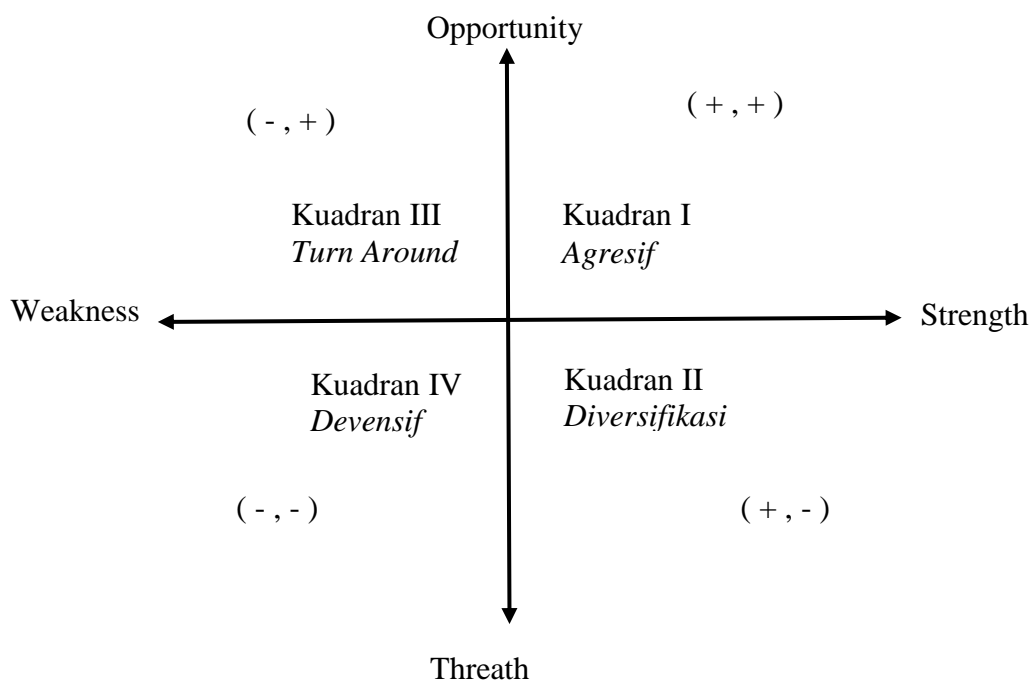
Langkah selanjutnya adalah menelaah melalui diagram analisis SWOT atau diagram kartesius. Diagram ini dibuat dengan titik potong antara sumbu X dan sumbu Y. Dimana nilai dari sumbu X didapat dari selisih antara total *strength* dan total *weakness*, sedangkan untuk nilai sumbu Y didapat dari selisih antara total *opportunities* dan total *threat*.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Hidayati Fauziah Pasaribu, "Penerapan Analisis SWOT dalam Strategi Pemasaran pada PT. Arma Anugerah Abadi Medan", *Skripsi*, diterbitkan, Prodi Ekonomi Islam UIN Sumatera Utara, Medan, 2018, hlm. 66-67.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 55.

**Gambar 2**  
**Diagram Analisis SWOT**



Sumber: Dewi Puspita, *Analisis SWOT dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Z-Mart di Baznas Kabupaten Langkat*<sup>6</sup>

Dari gambar diatas dapat diketahui bagaimana Matriks kuadran SWOT yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kuadran I (positif, positif)

Posisi ini menandakan sebuah strategi yang kuat dan berpeluang, Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif (memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada).

2) Kuadran II (positif, negatif)

<sup>6</sup> Dewi Puspita, "Analisis SWOT dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Z-Mart di Baznas Kabupaten Langkat", *Skripsi*, diterbitkan, Prodi Perbankan Syariah UM Sumatra Utara, Medan, 2020, hlm. 12.

Posisi ini menandakan sebuah strategi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Diversifikasi Strategi (peluang tidak bisa dimanfaatkan).

3) Kuadran III (negatif, positif)

Posisi ini menandakan sebuah strategi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Ubah Strategi (meminimalisir ancaman).

4) Kuadran IV (negatif, negatif)

Posisi ini menandakan sebuah strategi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi Bertahan (kekuatan dan peluang yang ada tidak bisa digunakan untuk pengembangan strategi).<sup>7</sup>

## **B. Penghimpunan Dana (*Fundraising*)**

### **1. Pengertian Penghimpunan Dana (*Fundraising*)**

Penghimpunan dana (*fundraising*) merupakan kegiatan penggalangan dana baik dari individu, organisasi, maupun badan hukum. Penghimpunan dana termasuk proses mempengaruhi orang lain atau masyarakat agar mau melakukan amal kebajikan sehingga menimbulkan kesadaran dan kepedulian mereka. Penghimpunan dana merupakan kegiatan yang sangat penting bagi lembaga/organisasi sosial dalam upaya mendukung jalannya program dan jalannya roda operasional agar lembaga/organisasi sosial

---

<sup>7</sup> M. Afif Salim dan Agus Bambang Siswanto, *Analisis SWOT dengan Metode Kuisisioner*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2019), hlm. 15-16.

tersebut dapat mencapai maksud dan tujuan yang telah digariskan. Dalam penghimpunan dana tersebut, terdapat lima tujuan pokok yaitu, menghimpun dana, menghimpun donatur, meningkatkan citra lembaga, memuaskan donatur, dan menggalang simpatisan.<sup>8</sup>

## 2. Metode Penghimpunan Dana (*Fundraising*)

Dalam melakukan kegiatan penghimpunan dana (*fundraising*), banyak metode dan teknik yang dapat dilakukan. Pada dasarnya ada dua jenis metode yang bisa digunakan yaitu langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*). Metode langsung adalah metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi donatur secara langsung. Misalnya, melalui *direct email*, *direct fundraising*, *telefundraising*, dan presentasi langsung. Sedangkan metode penghimpunan dana tidak langsung merupakan suatu metode yang menggunakan teknik atau cara yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung. Misalnya, *advertorial*, *image campaign*, dan penyelenggaraan suatu kegiatan melalui perantara, menjalin relasi, dan mediasi para tokoh.<sup>9</sup>

Pada dasarnya proses menghimpun dana (*fundraising*) tidak hanya identik dengan uang semata, ruang lingkupn penghimpunan dana begitu luas dan sangat mendalam, untuk memahaminya terlebih dahulu dibutuhkan pemahaman tentang substansi dari pada penghimpunan dana tersebut.

---

<sup>8</sup> Yessi Rachmasari, Soni A. Nulhaqim, Nurliana Cipta Apsari, *Strategi Fundraising: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Unpad Press, 2016), hlm. 16-18.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 19.

Adapun substansi penghimpunan dana menurut Miftahul Huda sebagaimana yang dikutip oleh Yessi Rachmasari dkk. dapat diringkas dalam tiga hal. Pertama, motivasi. Motivasi diartikan sebagai serangkaian pengetahuan, nilai-nilai, keyakinan dan alasan-alasan yang mendorong, calon donatur untuk mengeluarkan sebagian hartanya. Kedua, substansi. Substansi fundraising berupa program yaitu kegiatan dari implementasi visi dan misi lembaga yang jelas sehingga masyarakat mampu tergerak untuk melakukan zakat, infak dan sedekah. Ketiga, metode. Substansi fundraising berupa metode diartikan sebagai pola, bentuk atau cara-cara yang dilakukan oleh sebuah lembaga dalam rangka penggalangan dana. Metode fundraising harus mampu memberikan kepercayaan, kemudahan, kebanggaan dan manfaat lebih bagi masyarakat donatur/muzakki.<sup>10</sup>

### **C. Zakat, Infak Dan Sedekah ( ZIS )**

#### **1. Zakat**

##### **a. Pengertian dan Dasar Hukum Zakat**

Kata zakat merupakan kata dasar dari *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, dan baik.<sup>11</sup> Secara terminologi, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak, di samping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri. Zakat merupakan sarana paling tepat dan paling utama untuk

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 20.

<sup>11</sup> Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 75.

meminimalisir kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin, sebagai satu bentuk sikap dari saling membantu (*takaful*) dan solidaritas di dalam Islam.<sup>12</sup>

Menurut Yusuf Qardawi sebagaimana dikutip oleh Sumar'in Asmawi, mengartikan bahwa zakat adalah mengeluarkan bagian tertentu dari harta dan menyerahkannya kepada yang berhak menerimanya. Menurut Sayyid Sabiq sebagaimana dikutip oleh Sumar'in Asmawi, mengartikan zakat ialah nama atau sebutan dari hak Allah ta'ala yang dikeluarkan seseorang kepada fakir Miskin. Selanjutnya menurut Yasin Ibrahim sebagaimana dikutip oleh Sumar'in Asmawi, mengartikan zakat sebagai upaya untuk mensucikan harta milik seseorang dengan cara pendistribusian oleh kaum kaya (muzaki) untuk kaum miskin (mustahik) sebagai hak mereka dan bukan derma.<sup>13</sup> Zakat hukumnya wajib dan dikategorikan sebagai hal-hal yang harus diketahui. Beberapa dalil yang menjelaskan kewajiban zakat sebagai berikut :<sup>14</sup>

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ<sup>٤٢</sup>

*Artinya:*

---

<sup>12</sup> Mochlasin, Manajemen Zakat dan Wakaf di Indonesia, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2014), hlm. 39.

<sup>13</sup> Sumar'in Asmawi, *Zakat: Sebagai Kekuatan Ekonomi Umat*, (T.t.: Phoenix Publisher, 2017), hlm. 3.

<sup>14</sup> Oni Sahroni dkk., *Fikih Zakat Kontemporer*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), hlm. 27-28



“Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.”(QS. Al-Baqarah : 43)<sup>15</sup>

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى قَالَ أَخْبَرَنَا حَنْظَلَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَالْحَجُّ وَصَوْمُ رَمَضَانَ (رواه البخاري)

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Musa dia berkata, telah mengabarkan kepada kami Hanzhalah bin Abu Sufyan dari 'Ikrimah bin Khalid dari Ibnu Umar berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Islam dibangun diatas lima (landasan); persaksian tidak ada ilah selain Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji dan puasa Ramadhan.” (HR. Bukhari)<sup>16</sup>

## b. Jenis-Jenis Zakat

### 1) Zakat Nafs atau Fitrah

Zakat fitrah, zakat yang wajib dikeluarkan Muslim menjelang Idul Fitri pada bulan Ramadhan. Besar zakat ini sebesar 1 sha' (4 mud) setara dengan 2,5 kilogram/3,5 liter makanan pokok yang ada di daerah bersangkutan. Adapun dalil atau dasar kewajibannya zakat fitrah adalah firman Allah SWT:<sup>17</sup>

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ<sup>٤٣</sup>

Artinya:

<sup>15</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada 14 Maret 2023 pukul 10:21 WIB.

<sup>16</sup> *Shahih Bukhari*, hlm. 11.

<sup>17</sup> Sumar'in Asmawi, *Zakat: Sebagai Kekuatan Ekonomi Umat*, (T.t.: Phoenix Publisher, 2017), hlm. 27.

*“Dan dirikanlah shalat tunaikanlah zakat dan ruku;lah beserta orang-orang yang ruku”*(QS. Al-Baqarah : 43)<sup>18</sup>

## 2) Zakat Mal

Zakat mal adalah bagian dari harta kekayaan seseorang (juga badan hukum), yang wajib dikeluarkan untuk golongan orang-orang tertentu setelah dimiliki dalam jangka waktu tertentu dan dalam jumlah minimal tertentu. Syarat-syarat kekayaan wajib dizakati yaitu:

- a) Milik penuh, artinya harta tersebut berada dalam kontrol dan kekuasaanya secara penuh, dan dapat diambil manfaatnya secara penuh.
- b) Berkembang, artinya harta tersebut dapat bertambah atau berkembang bila diusahakan atau mempunyai potensi untuk berkembang.
- c) Cukup nishab, artinya harta tersebut telah mencapai jumlah tertentu sesuai ketentuan syara’.
- d) Lebih dari kebutuhan pokok, dimana kebutuhan pokok menjadi kebutuhan minimal yang diperlukan seseorang untuk kelangsungan hidupnya.
- e) Bebas dari hutang, orang yang mempunyai hutang sebesar atau mengurangi senishab yang harus dibayar pada waktu yang sama

---

<sup>18</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada 14 Maret 2023 pukul 10:25 WIB.

(dengan waktu mengeluarkan zakat), maka harta tersebut terbebas dari zakat.

- f) Haul, maksudnya kepemilikan harta tersebut sudah berlalu satu tahun.<sup>19</sup>
- g) Harta yang wajib dizakati :
  - 1) Emas dan perak, harta lain yang juga termasuk dalam kategori emas dan perak antara lain logam/batu mulia dan mata uang, simpanan seperti tabungan, deposito, cek atau surat berharga lainnya.
  - 2) Binatang ternak, hewan yang dizakati yakni meliputi hasil dari peternakan hewan baik besar (sapi, unta) sedang (kambing, domba) dan kecil (unggas, dll).
  - 3) Tanaman dan buah-buahan, zakat tanaman semua hasil bumi wajib dizakati tanpa terkecuali, termasuk pula hasil yang terkena pajak (*kharajiyiah*). Tanaman tersebut merupakan makanan asasi yang tahan lama.<sup>20</sup>
  - 4) Harta perdagangan, semua yang diperuntukkan untuk dijual selain uang kontan dalam berbagai jensinya, meliputi alat-alat, barang-barang, pakaian, makanan, perhiasan, binatang,

---

<sup>19</sup> Mochlasin, *Manajemen Zakat dan Wakaf di Indonesia*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2014), hlm. 42-43.

<sup>20</sup> Zulkifli, *Panduan Praktis Memahami Zakat Infaq, Shadaqah, Wakaf dan Pajak*, (Sleman: Kalimedia, 2020), hlm. 72-88.

tumbuhan, tanah, rumah, dan barang-barang tidak bergerak maupun bergerak lainnya.

- 5) Barang tambang, zakat barang tambang mencakup semua jenis, baik padat maupun cair.
- 6) Zakat investasi, bentuk usaha yang termasuk investasi antara lain bangunan atau kantor yang disewakan, saham, rental, mobil, rumah kontrakan, dan lain-lain.
- 7) Zakat profesi, adalah zakat yang dikeluarkan dari pengembangan potensi diri yang dimiliki seseorang dengan cara yang sesuai syariat, seperti guru, dokter, aparat, dan lain-lain.<sup>21</sup>

#### **c. Golongan Penerima Zakat**

- 1) Fakir, yaitu orang yang tidak berharta dan tidak pula mempunyai pekerjaan guna mencukupi kebutuhan hidupnya. Sedangkan orang yang menanggungnya tidak ada.
- 2) Miskin, yaitu orang-orang yang tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, meskipun ia mempunyai pekerjaan. Akan tetapi hasil usahanya itu belum mencukupi kebutuhannya dan orang yang menanggungnya tidak ada.
- 3) Amil, yaitu mereka (panitia atau organisasi) yang melaksanakan segala kegiatan urusan zakat, baik mengumpulkan, membagikan

---

<sup>21</sup> Tim Rumah Yatim, *Buku Pintar: Pedoman Zakat dan Pengelolaan Anak Yatim*, (T.t: Yayasan Rumah Yatim Ar Rohman Ind., 2015), hlm. 57-64.

(kepada para mustahik), maupun mengelolanya. Allah menyediakan upah bagi mereka (*amilin*) dari harta zakat sebagai imbalan dan tidak diambil selain harta zakat.

- 4) Muallaf, yaitu orang yang masih lemah imannya karena baru memeluk agama Islam atau orang yang ada keinginan untuk masuk Islam tetapi masih ragu-ragu. Dengan bagian zakat, dapat memantapkan hatinya di dalam Islam.
- 5) *Riqab*, yaitu asal katanya berarti budak belian yang harus dimerdekakan. Jadi, *riqab* adalah hamba sahaya yang perlu diberikan bagian zakat agar mereka dapat melepaskan diri dari belenggu perbudakan.
- 6) Gharim, yaitu orang yang punya utang karena sesuatu kepentingan yang bukan untuk perbuatan maksiat dan ia tidak mampu untuk melunasinya.
- 7) *Fi sabilillah*, yakni usaha-usaha yang tujuannya untuk meninggikan syiar Islam, seperti membela atau mempertahankan agama, mendirikan tempat ibadah, pendidikan, dan rumah sakit.
- 8) Ibnu sabil, yaitu orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan dengan maksud baik. Singkatnya orang musafir yang memerlukan bantuan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> K.N. Sofyan Hasan dan M. Sadi Is, *Hukum Zakat dan Wakaf di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 102.

## 2. Infak

### a. Pengertian dan Dasar Hukum Infak

Secara etimologi, kata infak berasal dari bahasa Arab yang terambil dari kata *anfaqa-yunfiq-u-infaqan* yang mempunyai makna mengeluarkan atau membelanjakan entah untuk keperluan pribadi maupun untuk keperluan sesama muslim. Infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman baik berpenghasilan tinggi maupun rendah, baik di saat sempit ataupun lapang. Infak menurut Abdul Azis Dahlan dalam Ensiklopedia Hukum Islam adalah sesuatu yang diberikan oleh seseorang guna menutupi kebutuhan orang lain, berupa makanan, minuman dan sebagainya berdasarkan rasa ikhlas karena Allah. Adapun dasar hukum infaq salah satunya dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 134 :<sup>23</sup>

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ  
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

“Orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS. Ali-Imran : 134)<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Ikit, dkk., *Zakat, Infak, Shodaqoh, Wakaf, dan Hibah (Ziswah) (Solusi dalam Mengatasi Masalah Kemiskinan di Indonesia)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 122.

<sup>24</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada 14 Maret 2023 pukul 10:15 WIB.

### **b. Jenis-Jenis Infaq**

- 1) Infaq mubah yaitu mengeluarkan harta untuk hal-hal yang mubah seperti dalam usaha atau perdagangan.
- 2) Infaq wajib; mengeluarkan harta untuk hal-hal yang wajib seperti dalam pembayaran maskawin, menafkahi istri dan keluarga, dan nazar.
- 3) Infaq haram; mengeluarkan harta untuk perkara haram seperti infaqnya orang kafir untuk menghalangi syiar Islam.
- 4) Infaq sunnah; mengeluarkan harta dengan niatan sedekah. Infaq jenis ini ada dua macam; infaq untuk jihad dan infaq kepada yang membutuhkan.<sup>25</sup>

## **3. Sedekah**

### **a. Pengertian dan Dasar Hukum Sedekah**

Sedekah asal kata bahasa Arab *shadaqah* yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang Muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu.<sup>26</sup> Adapun secara terminology sedekah berarti pemberian sukarela yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, terutama kepada orang-orang miskin setiap kesempatan terbuka yang tidak ditentukan jenis, jumlah maupun waktunya, sedekah tidak terbatas pada

---

<sup>25</sup> M. Fuad Hadziq, *Fikih Zakat, Infaq, dan Sedekah*, (T.t: t.np., t.t), hlm. 18-19.

<sup>26</sup> Qodariah Barkah, *Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 190.

pemberian yang bersifat material saja tetapi juga dapat berupa jasa yang bermanfaat bagi orang lain. Salah satu dasar hukum yang menganjurkan kaum muslimin untuk senantiasa memberikan sedekah sebagai berikut:<sup>27</sup>

﴿ لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نُّجُوهُمْ إِلَّا مَنَ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ۝٢٤﴾

Artinya:

"Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami akan memberi kepadanya pahala yang besar."(QS. An-Nisa : 114)<sup>28</sup>

#### b. Jenis-Jenis Sedekah

Sedekah memiliki jangkauan yang lebih luas dibandingkan dengan infak. Sedekah tidak hanya terbatas dengan harta saja melainkan juga bisa berupa non harta. Jenis-jenis sedekah antara lain sebagai berikut:

- 1) Sedekah senyum
- 2) Sedekah makanan
- 3) Membantu urusan orang lain<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Tim Rumah Yatim, *Buku Pintar: Pedoman Zakat dan Pengelolaan Anak Yatim*, (T.t: Yayasan Rumah Yatim Ar Rohman Ind., 2015), hlm. 68-71.

<sup>28</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada 14 Maret 2023 pukul 10:39 WIB.

<sup>29</sup> Tim Rumah Yatim, *Buku Pintar: Pedoman Zakat dan Pengelolaan Anak Yatim*, (T.t: Yayasan Rumah Yatim Ar Rohman Ind., 2015), hlm. 191-194.



**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM PENGHIMPUNAN DANA ZIS**  
**DI BAZNAS KABUPATEN BOYOLALI**

**A. Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Boyolali**

**1. Profil BAZNAS Kabupaten Boyolali**

BAZNAS Kabupaten Boyolali dibentuk dengan disahkannya UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Setelah itu pemerintah Kabupaten Boyolali melalui surat keputusan bupati No. 251/242/Th 2009 yaitu membentuk Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Boyolali dengan masa bhakti 2009-2012. Pada tahun 2011 DPR Indonesia telah menyetujui UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat secara nasional sebagai pengganti UU No. 38 Tahun 1999 yang menyatakan bahwa pengelolaan zakat harus terintegritas dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).<sup>1</sup>

Kemudian pelaksanaan peraturan dalam undang-undang tersebut diatur kembali dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 14 tahun 2014 Menindak lanjuti peraturan yang tertera dalam UU No. 23 tahun 2011 serta PP No. 14 tahun 2014 tersebut pemerintah Kabupaten Boyolali menerbitkan Surat Keputusan Bupati Boyolali No. 451/12/61 tahun 2014 tentang Penetapan Pimpinan BAZNAS Kabupaten Boyolali dengan masa bhakti tahun 2014 hingga tahun 2019.<sup>2</sup>

---

10. <sup>1</sup> BAZNAS Boyolali, *Laporan Auditor Independen dan Laporan Keuangan*, 2022, hlm.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 11.

Pada tanggal 31 Januari 2017 pemerintah Kabupaten Boyolali mengadakan seleksi calon pimpinan BAZNAS Kabupaten Boyolali menyesuaikan syarat pengesahan BAZNAS, dan pada tanggal 11 April 2017 BAZNAS Pusat RI menyetujui usulan struktur kepengurusan tersebut sehingga pada 25 April 2017 Bupati Boyolali melalui Surat Keputusannya No. 451.12/272 tahun 2017 memberhentikan pimpinan BAZNAS Kabupaten Boyolali sebelumnya serta menetapkan pimpinan yang baru yang menjabat pada periode 2017 sampai 2022. Setelah berakhirnya periode jabatan pimpinan BAZNAS Kabupaten Boyolali tahun 2017-2022 Bupati Kota Boyolali mengangkat pimpinan BAZNAS Kabupaten Boyolali melalui Surat Keputusan Bupati Boyolali No. 451.12/432 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Boyolali Periode 2022-2027. Untuk letak geografis kantor BAZNAS Kabupaten Boyolali berada di Komplek Perkantoran Terpadu Kabupaten Boyolali, Jln. Merdeka Timur Kemiri, Mojosongo, Boyolali.<sup>3</sup>

## **2. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Boyolali**

### **Visi**

Menjadi lembaga yang menyejahterakan umat

### **Misi**

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 12.

- a. Membangun BAZNAS yang kuat, terpercaya, dan modern sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat
- b. Memaksimalkan literasi zakat dan peningkatan pengumpulan ZIS-DSKL;
- c. Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat, dan mengurangi kesenjangan sosial;
- d. Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur;
- e. Meningkatkan sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan untuk pembangunan zakat di Kabupaten Boyolali; dan
- f. Berperan aktif dalam membantu program dari Pemerintah Kabupaten Boyolali dalam upaya pengentasan kemiskinan.<sup>4</sup>

### **3. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Boyolali**

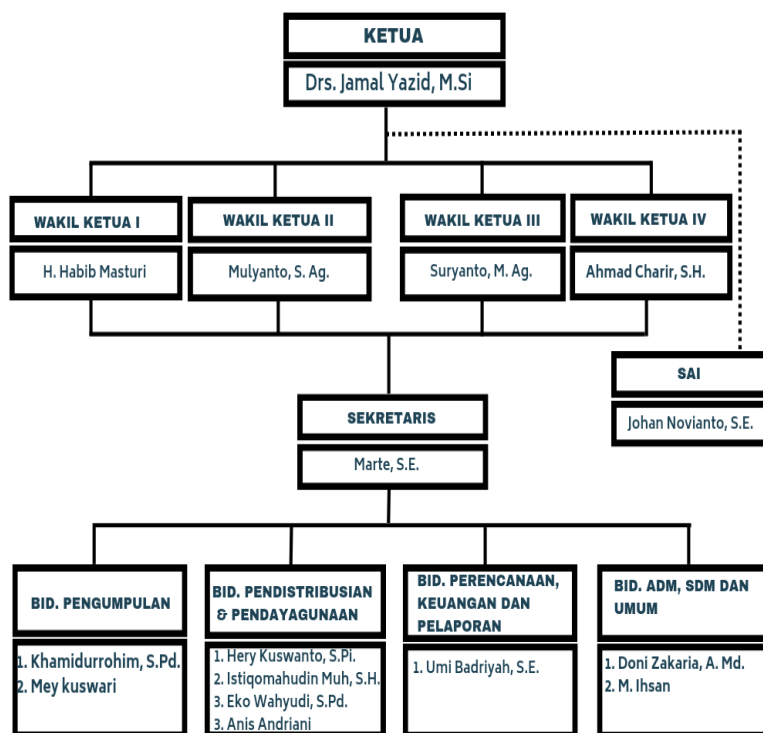
BAZNAS bersama pemerintah bertanggungjawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan : syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabel. Pada tanggal 9 Juni 2022 Bupati Boyolali menerbitkan Surat Keputusan Bupati Boyolali No. 451.12/432 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Boyolali Periode 2022-2027 sebagai berikut : <sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> BAZNAS Boyolali, *Laporan Auditor Independen dan Laporan Keuangan*, 2022, hlm. 7.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 6.

**Gambar 3**  
**Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Boyolali**



Sumber : Dokumen BAZNAS Kabupaten Boyolali

- a. Ketua sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf a mempunyai tugas melaksanakan mandat Rapat Pleno untuk memimpin pelaksanaan tugas dan fungsi BAZNAS Provinsi atau BAZNAS Kabupaten/Kota.<sup>6</sup>
- b. Sekretaris menyelenggarakan fungsi:
  - 1) Melaksanakan kegiatan ketatausahaan
  - 2) Menyiapkan bahan-bahan untuk pelaksanaan kegiatan pembangunan pengelolaan zakat dan mempersiapkan pelaporan

<sup>6</sup> Peraturan BAZNAS No. 2 tahun 2019, hlm. 5.

menyediakan fasilitas untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan sehari-hari

- 3) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh ketua
- 4) Dalam melaksanakan tugasnya sekretaris bertanggung jawab kepada ketua<sup>7</sup>

c. Bidang Pengumpulan menyelenggarakan fungsi:

- 1) Penyusunan strategi pengumpulan zakat
- 2) Pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan data muzaki
- 3) Pelaksanaan kampanye zakat
- 4) Pelaksanaan dan pengendalian pengumpulan zakat
- 5) Pelaksanaan pelayanan muzaki
- 6) Pelaksanaan evaluasi pengelolaan pengumpulan zakat
- 7) Penyusunan pelaporan dan pertanggungjawaban pengumpulan zakat
- 8) Pelaksanaan penerimaan dan tindak lanjut komplain atas layanan muzaki
- 9) Koordinasi pelaksanaan pengumpulan zakat tingkat kabupaten/kota<sup>8</sup>

## **B. Penghimpunan Dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Boyolali**

Badan atau lembaga amil zakat merupakan salah satu contoh organisasi atau lembaga filantropi yang ada di Indonesia. Setiap badan atau lembaga amil zakat memiliki strategi, cara, maupun metode dalam pelaksanaan penghimpunan dana ZIS. Penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Boyolali, menasar

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 6.

<sup>8</sup> Peraturan BAZNAS No. 3 tahun 2014. hlm. 15.

kepada masyarakat luas terutama ASN. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan proses identifikasi masalah dengan observasi awal. Berdasarkan hasil dari observasi awal, peneliti menemukan permasalahan yaitu masih ada masyarakat yang belum mengenal BAZNAS Kabupaten Boyolali.<sup>9</sup> Selain itu adanya kasus penyalahgunaan dana oleh ACT dan renovasi kantor BAZNAS Kabupaten Boyolali di tahun 2022 menimbulkan opini negatif dari masyarakat.<sup>10</sup>

Dalam tahap ini, persiapan yang akan dilakukan yaitu menggunakan instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data supaya penelitian ini sistematis dan mudah dilaksanakan. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan konsep perencanaan yang sudah disusun. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Khamidurrohimi, bahwa penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Boyolali dilakukan dalam beberapa cara sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan masyarakat, tanggal 11 Maret 2023 di Dusun Sidoharjo RT 008 RW 001 pukul 09:30 WIB.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Marte, tanggal 6 September 2022 di Kantor BAZNAS Kabupaten Boyolali pukul 08:30 WIB.

a. Layanan Zakat di Kantor BAZNAS Kabupaten Boyolali

Layanan penghimpunan dana zakat di kantor sekretariat BAZNAS yang menerima pembayaran zakat dan konsultasi terkait zakat maupun program yang dijalankan oleh BAZNAS kepada calon muzaki dan mustahik secara langsung. Kantor BAZNAS yang terletak di Jl. Merdeka Timur Kemiri, Mojosongo, Boyolali berlangsung setiap hari Senin hingga Jum'at pada pukul 08.00 WIB sampai 16.00 WIB dan telah mempresentasikan pelayanan pada lembaga keuangan profesional lainnya.

b. Pembentukan UPZ

Penghimpunan dana ZIS melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang merupakan satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS guna membantu proses pengumpulan zakat yang sesuai dengan tingkatan BAZNAS tersebut. BAZNAS Kabupaten Boyolali membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) pada instansi pemerintah daerah, badan usaha baik milik negara maupun swasta, serta beberapa UPZ berbasis masjid.

c. Zakat Melalui Rekening Bank

Adapun bentuk penghimpunan yang juga dilakukan oleh BAZNAS yaitu melalui rekening bank, di mana BAZNAS Kabupaten Boyolali memfasilitasi para muzaki yang ingin memperoleh kemudahan dalam pembayaran zakatnya melalui pembukaan rekening bank. Terdapat 2 jenis rekening bank yang dimiliki oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali yaitu rekening yang berkaitan dengan dana zakat serta rekening yang

berkaitan dengan dana infak dan shadaqah yang dipisahkan satu dengan yang lain.

d. Pembuatan QRIS

Selain melalui transfer bank, BAZNAS Kabupaten Boyolali menggunakan metode pembayaran digital yaitu melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). BAZNAS Kabupaten Boyolali telah mendukung metode pembayaran digital guna mempermudah penghimpunan zakat, infaq dan sedekahnya dengan membuat dan mengeluarkan QRIS yang dapat diakses dengan menscan kode QR melalui beberapa *digital payment* antara lain Link Aja, OVO, Dana, Gopay, Shopee Pay.

e. Iklan dan Promosi di Media Sosial

BAZNAS Kabupaten Boyolali memasang iklan dan promosi di media sosial, pemasaran melalui media sosial adalah cara yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Boyolali dalam memberikan edukasi kepada masyarakat terutama pada pengguna media sosial. BAZNAS Kabupaten Boyolali melakukan promosi dengan membuat konten terkait zakat, pelaksanaan program dan lain sebagainya yang terkait dengan kegiatan BAZNAS Kabupaten Boyolali. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan BAZNAS dan membuat daya tarik kepada muzaki ataupun calon muzaki BAZNAS Kabupaten Boyolali.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Khamidurrohman, tanggal 15 Mei 2023 di Kantor BAZNAS Kabupaten Boyolali pukul 08:45 WIB.



Terkait permasalahan yang telah ditemukan di tahap sebelumnya, peneliti beserta dengan Bapak Marte dan Bapak Khamidurrohim melakukan diskusi bersama mengenai penyelesaian terhadap permasalahan di atas. Dari diskusi tersebut, diperoleh beberapa solusi sebagai berikut :

- a. Sosialisasi kepada masyarakat melalui media sosial, masjid, *banner* atau sepanduk dengan tujuan mengembalikan kepercayaan masyarakat selaku wajib zakat serta mengoptimalkan pengumpulan dana ZIS di Kota Boyolali.
- b. Mengembangkan sistem informasi manajemen yakni MASBOY (*Manajemen and Accounting System* BAZNAS Boyolali) yang bertujuan agar penghimpunan dana di BAZNAS Kabupaten Boyolali semakin akuntabel, transparan, dan professional. Sehingga semakin dipercaya oleh masyarakat.
- c. BAZNAS harus bisa menjadi lembaga utama menyejahterakan umat dengan menerapkan 3 prinsip aman dalam tata kelola dana ZIS yakni Aman Syar'i, Aman Regulasi, Aman NKRI.

Selain diskusi bersama, dilakukan analisis SWOT penghimpunan dana ZIS. Analisis diawali dengan pengumpulan data mengenai faktor internal dan faktor eksternal kemudian dilanjutkan dengan menyusun strategi. Dimana faktor internal terdiri atas kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal terdiri atas peluang dan ancaman. Dari hasil pengumpulan data tersebut, diperoleh faktor SWOT sebagai berikut :

a. Kekuatan (*Strength*)

- 1) Penghimpunan dana ZIS dibantu oleh pemerintah. Salah satunya yakni fasilitas berupa gedung, kendaraan dan peralatan untuk menunjang kinerja BAZNAS Kabupaten Boyolali.
- 2) Jumlah muzaki bertambah. Tahun 2022 berjumlah 7.515 muzaki dan di tahun 2023 berjumlah 9.489 muzaki (*update* terkini). Peningkatan ini mencerminkan kepercayaan muzaki terhadap lembaga zakat.
- 3) Mendapat dukungan media. Beberapa kanal digital seperti [jatengprov.id](http://jatengprov.id), [solopos.com](http://solopos.com), [antaranews.com](http://antaranews.com), mendorong masyarakat mengetahui kondisi perkembangan maupun berita terkini BAZNAS Kabupaten Boyolali.
- 4) Penghimpunan dana fokus dalam program pemberdayaan di beberapa bidang seperti pendidikan, kemanusiaan, ekonomi, dakwah, dan sosial. Sehingga pendayagunaan zakat memiliki peran besar dalam meningkatkan perekonomian umat.
- 5) Penghimpunan dana ZIS diawasi oleh pimpinan, audit internal atas nama Johan Novianto, S.E. dan audit eksternal dari KAP Soekamto, Adi, Syahril, dan rekan (Semarang) supaya amanah dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

b. Kelemahan (*Weakness*)

- 1) Masih terdapat UPZ yang belum rutin melaporkan data muzaki kepada BAZNAS Kabupaten Boyolali. Jadi pihak BAZNAS hanya mencatat dana yang disetorkan oleh UPZ tetapi *by name*

muzakinya belum ada sehingga menghambat laporan pengumpulan dana ZIS.

- 2) Kampanye zakat masih kurang, karena untuk desain dan konsepnya masih ditangani 1 orang sehingga belum efektif memberi hasil yang positif terhadap masyarakat untuk membayar zakat ke BAZNAS.
- 3) Jumlah SDM minim. Total pegawai BAZNAS Kabupaten Boyolali berjumlah 16 orang dapat dirinci 1 ketua, 4 wakil pimpinan, dan 11 karyawan. Jumlah tersebut terbilang kecil karena 3 dari 11 karyawan masih magang sehingga terkadang kewalahan ketika pembagian tugas.
- 4) Sistem informasi manajemen BAZNAS daerah menjadi salah satu kelemahan karena kadang terjadi eror atau *trouble* sehingga menghambat komunikasi maupun evaluasi pengumpulan dana ZIS yang disebabkan sistem tidak *online* dengan pusat.
- 5) Pemahaman tentang zakat yang belum merata di kalangan amil. Banyaknya amil yang bekerja di BAZNAS dari latar belakang yang berbeda membuat pemahaman tentang zakat di kalangan amil beragam.

c. Peluang (*Opportunities*)

- 1) Dibukanya prodi dan konsentrasi zakat di Perguruan Tinggi mendukung pementapan SDI di bidang zakat, memiliki prospek

yang cerah untuk tambahan jumlah amil yang memenuhi syarat dan berkompeten khususnya pada pengumpulan dana.

- 2) Perkembangan teknologi yang semakin canggih, menjadi peluang besar bagi BAZNAS untuk lebih mudah mempromosikan pembayaran digital salah satunya yakni QRIS dapat memberikan kemudahan masyarakat bisa membayar ZIS tanpa harus keluar rumah.
- 3) Penambahan UPZ masjid setiap tahun diharapkan dapat mendongkrak angka pengumpulan zakat dan berkontribusi bagi kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.
- 4) Mayoritas penduduk di Kota Boyolali beragama Islam. Penduduk Kota Boyolali 75% beragama Islam mendukung pengumpulan zakat berbasis wilayah.
- 5) Muzaki didominasi oleh ASN. Jumlah pengumpulan zakat di BAZNAS, 99% muzaki masih dari kalangan ASN di lingkungan Pemda Boyolali dengan potensi zakat 1,5 miliar setiap bulannya meskipun saat ini masih terkumpul 750 juta.

d. Ancaman (*Threat*)

- 1) Opini negatif dari masyarakat yang timbul dari imbas penyalahgunaan dana oleh ACT dan renovasi kantor BAZNAS di tahun 2022 mengakibatkan kepercayaan terhadap BAZNAS terancam menurun begitu pun pada pengumpulan dana. Opini ini diperoleh dari layanan pengaduan *online*.

- 2) Masyarakat belum sepenuhnya percaya dengan pengumpulan dana ZIS di lembaga zakat, karena ada beberapa anggapan yang berkembang di masyarakat bahwa ada lembaga zakat yang berafiliasi dengan partai politik yang memiliki citra negatif.
- 3) Banyak masyarakat belum membayar zakat secara formal, tetapi langsung kepada mustahik di sekitarnya. Sehingga realisasi zakat tidak tercatat.
- 4) Rendahnya kesadaran masyarakat akan kewajiban zakat, karena sudah melekat dalam benak sebagian kaum muslim bahwa perintah zakat hanya di bulan Ramadhan saja yakni zakat fitrah.
- 5) Belum semua ASN yang beragama Islam menunaikan zakat profesi. Ada yang membayar sesuai ketentuan yakni 2,5% ada pula yang membayar seikhlasnya (infak).

Adapun strategi yang disusun sebagai berikut :

a. Strategi SO

- 1) Menjadikan masjid sebagai bagian integral dari sistem pengelolaan zakat, memanfaatkan media digital untuk mempublikasi perkembangan pengelolaan ZIS terutama pada pengumpulan dana supaya bisa diakses oleh masyarakat luas.
- 2) Dengan dukungan dari pemerintah, BAZNAS dapat menghimpun dana ZIS yang besar dari kalangan pegawai negeri, SKPD, perusahaan swasta yang ada di Kota Boyolali serta prospek lulusan

prodi zakat diharapkan mampu meningkatkan jangkauan zakat dengan memanfaatkan media digital.

- 3) BAZNAS berusaha menghindari kemungkinan adanya penyelewengan baik yang bersifat anggaran, proses, maupun kewenangan untuk menanamkan kepercayaan, mewujudkan keadilan sosial, dan pengumpulan dana bisa berdaya guna secara tepat kepada masyarakat luas.

b. Strategi ST

- 1) Dengan dukungan pemerintah, BAZNAS dapat mensosialisasikan kewajiban zakat kepada masyarakat melalui intruksi dari bupati, ceramah agama adanya da'i motivator, diskusi, media elektronik, maupun media cetak seperti spanduk dan brosur.
- 2) Adanya dukungan media, BAZNAS menyadarkan masyarakat akan kewajiban zakat melalui promosi atau kampanye zakat, dan masyarakat pun bisa mengakses perkembangan program pemberdayaan BAZNAS Kabupaten Boyolali pada *website* MASBOY.
- 3) Gencar melakukan sosialisasi kepada muzaki dengan memanfaatkan media digital seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, agar menunaikan zakat ke BAZNAS terutama bagi ASN yang memiliki potensi zakat terbesar di Kota Boyolali.

c. Strategi WO

- 1) Mayoritas penduduk muslim terutama ASN di Kota Boyolali, dapat mempermudah BAZNAS melakukan kampanye atau sosialisasi melalui UPZ masjid maupun memberikan surat edaran setiap awal tahun sebagai upaya menumbuhkan kesadaran ASN untuk berzakat.
- 2) Merekrut staf atau amil yang cekatan, ramah, berkompeten, bisa memberikan kepuasan kepada muzaki akan mempengaruhi keputusan muzaki dalam membayar zakat di suatu lembaga zakat.
- 3) Meningkatkan integrasi *database* agar menambah akurasi penghimpunan dana ZIS dan menghindari potensi penghimpunan ganda sehingga dana tersalurkan tepat sasaran ke mustahik. Selain itu, memanfaatkan media digital untuk promosi pembayaran QRIS dan kampanye zakat kepada masyarakat luas..

d. Strategi WT

- 1) Melakukan sosialisasi melalui masjid, surat edaran maupun media sosial kepada masyarakat, UPZ, ASN agar pengetahuan tentang kewajiban zakat terus meningkat sehingga kepedulian mereka dalam menjalankan syariat agama khususnya membayar zakat melalui BAZNAS meningkat juga.
- 2) Gencar melakukan kampanye terutama di media sosial yang di mana masyarakat sekarang lekat dengan *gadget*. Di samping itu, merekrut SDM yang paham dengan teknologi informasi supaya

bisa melakukan *update – upload* laporan ZIS di sistem informasi manajemen.

- 3) Perlu dilakukan *update* pada sistem dan menyediakan layanan 24 jam supaya lebih transparan sehingga bisa meminimalisir opini negatif masyarakat dan resiko kehilangan muzaki.

### 3. Tahap Observasi

Pada tahap pengamatan ini peneliti bersama pemangku kepentingan melakukan kegiatan monitoring SWOT untuk meningkatkan kinerja BAZNAS Kabupaten Boyolali. Selain itu dengan kegiatan ini dapat saling berbagi opini terkait penyelesaian terhadap permasalahan di atas sehingga mendapatkan jalan keluar terbaik. Di samping itu, monitoring ini juga memotivasi pengurus BAZNAS Kabupaten Boyolali untuk dapat menghimpun dana ZIS dengan baik. Dengan begitu, masyarakat semakin percaya serta program pemberdayaan BAZNAS Kabupaten Boyolali bisa terlaksana dengan baik pula.

Meskipun demikian, pada proses pengumpulan data SWOT terdapat perbedaan pendapat. Bapak Marte selaku koordinator pelaksana mengemukakan faktor-faktor SWOT yang mengarah ke BAZNAS itu sendiri.<sup>12</sup> Sedangkan Bapak Khamidurrohim mengemukakan faktor-faktor SWOT sesuai bidang yang diampu yakni bidang pengumpulan. Maka dari itu, diperlukan kolaborasi persepsi agar selaras dan bisa menyusun strategi

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Marte, tanggal 15 Mei 2023 di Kantor BAZNAS Kabupaten Boyolali pukul 08:50 WIB.



yang tepat. Salah satunya yakni adanya dukungan dari Pemerintah Kabupaten Boyolali berupa fasilitas mulai dari kantor, kendaraan, dan peralatan diharapkan mampu menunjang pengelolaan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Boyolali terutama pada penghimpunan dana ZIS. Selain itu, rutin memberikan surat edaran untuk ASN, karena belum semua ASN membayar zakat profesi.<sup>13</sup>

#### 4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi berisi pengkajian terhadap hasil pada tahapan yang sudah dilakukan. Penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Boyolali masih dirasa belum optimal dikarenakan ada permasalahan. Jika dilihat dari proses analisis SWOT, terbilang cukup menggembirakan. Di satu sisi, masih terdapat beberapa kelemahan seperti masih ada masyarakat yang belum mengenal dan mengetahui keberadaan serta fungsi BAZNAS Kabupaten Boyolali dan ancaman pada resiko kehilangan muzaki. Hal ini tentu menjadi permasalahan bagi BAZNAS Kabupaten Boyolali untuk segera ditindaklanjuti. Di sisi lain, kekuatan dan peluang memberi dampak yang signifikan pada penghimpunan dana ZIS. Adapun perolehan dana ZIS dari tahun ke tahun sebagai berikut :

- a) Tahun 2018 : 3,850 M
- b) Tahun 2019 : 5,671 M
- c) Tahun 2020 : 6,140 M

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan ASN, tanggal 11 Maret 2023 di SMP N 1 Cepogo pukul 09:47 WIB.

- d) Tahun 2021 : 6,574 M
- e) Tahun 2022 : 8,517 M<sup>14</sup>

Berdasarkan data tersebut, menandakan bahwa analisis SWOT pada siklus I berhasil membawa dampak positif bagi penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Boyolali. Hal ini ditandai dengan perolehan dana ZIS dari tahun 2018 sampai 2022 mengalami peningkatan.

#### 5. Tahap Rekomendasi

Setelah memperoleh hasil dari analisis SWOT, maka diperlukan rekomendasi upaya perbaikan penghimpunan dana ZIS untuk ke depannya. Berdasarkan data perolehan dana ZIS pada tahun 2022 terjadi peningkatan sebesar 1,943 M atau 29,57% dari tahun sebelumnya. Tren yang selalu naik dari tahun ke tahun diharapkan akan terus berlanjut. Berangkat dari situ, diperlukan beberapa upaya perbaikan mutu sebagai berikut :

- a) Gencar melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui media sosial, banner, menggunakan alat peraga *outdoor* di depan kantor BAZNAS, melakukan kampanye zakat pada sebuah *event*.
- b) Membuat program yang menarik dan bagus. Untuk rencana program baru tetap mengacu pada 5 bidang yang telah dibentuk. Sedangkan sub-sub tiap program bisa ditambah, misalnya kegiatan kitanan massal masuk dalam program Boyolali Peduli.

---

<sup>14</sup> BAZNAS Boyolali, *Laporan Auditor Independen dan Laporan Keuangan*, 2022, hlm. 15.

- c) Berusaha setransparan mungkin agar para muzaki semakin percaya. BAZNAS Kabupaten Boyolali menyediakan layanan *call center* 24 jam bagi muzaki yang ingin konsultasi seputar zakat, memberi kritik dan saran, komplain pelayanan dan sebagainya.
- d) Melakukan *update* sistem pada MASBOY dengan mengusung *tagline* baru yakni “Tunaikan Zakat, Infak dan Sedekahnya, Awasi Pengelolaannya”.<sup>15</sup>

### **C. Program Pemberdayaan BAZNAS Kabupaten Boyolali**

1. Boyolali Peduli merupakan pendistribusian pada bidang kemanusiaan yang diberikan dalam bentuk bantuan kebutuhan pokok seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan, kebutuhan darurat mustahik lainnya, penanganan korban bencana alam dan bencana sosial, program pengurangan resiko bencana, korban kecelakaan, korban penganiayaan, dan korban tragedi kemanusiaan lainnya.
2. Boyolali Makmur merupakan program bantuan yang diberikan dalam bentuk bantuan yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan etos kerja dan kapasitas produktif, kewirausahaan serta meningkatkan kesejahteraan mustahik. Mencakup akses sumberdaya, akses permodalan dan akses pasar. Juga diberikan dalam bentuk pemberdayaan ekonomi yang berbasis kewilayahan dan potensi ekonomi lokal.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Marte dan Bapak Khamidurrohim, tanggal 15 Mei 2023 di Kantor BAZNAS Kabupaten Boyolali pukul 08:57 WIB.

3. Boyolali Sehat adalah program kesehatan yang bertujuan memberikan bantuan kesehatan yang menyeluruh bagi seluruh masyarakat miskin untuk dapat hidup sehat, produktif dan sejahtera yang berkaitan dengan kesehatan warga Boyolali baik untuk biaya pengobatan, peningkatan gizi maupun sanitasi.
4. Boyolali Cerdas merupakan program pendistribusian dan pendayagunaan dibidang pendidikan guna meningkatkan kualitas SDM melalui program pembinaan dan pengembangan karakter dan kompetensi yang terintegrasi baik pada tingkat dasar, pendidikan menengah, maupun pendidikan tinggi yang memberikan kemaslahatan bagi umat dan bangsa. Dapat diberikan dalam bentuk bantuan biaya pendidikan langsung maupun tidak langsung, sarana pendidikan dan sebagainya.
5. Boyolali Taqwa merupakan program pendistribusian dan pendayagunaan di bidang dakwah dan advokasi guna mensyiarkan agama Islam dan meningkatkan pemahaman keagamaan umat Islam. Pendistribusian pada bidang dakwah dan advokasi dapat diberikan dalam bentuk bantuan kepada dai, guru, ustadz, kiyai, penceramah dsb, pembangunan rumah ibadah umat Islam. Pendayagunaan pada bidang dakwah dan advokasi diberikan dalam bentuk kegiatan pembinaan masyarakat muslim dan advokasi mustahik.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> BAZNAS Boyolali, *Laporan Auditor Independen dan Laporan Keuangan*, 2022, hlm. 24-37.

**BAB IV**  
**ANALISIS SWOT PENGHIMPUNAN DANA ZIS**  
**DI BAZNAS KABUPATEN BOYOLALI**

**A. Penghimpunan Dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Boyolali**

BAZNAS merupakan suatu badan atau lembaga yang dibentuk oleh pemerintah dengan tujuan mengelola dana ZIS. Salah satu BAZNAS yang ada di Indonesia adalah BAZNAS Kabupaten Boyolali sebagai organisasi pengelola zakat (OPZ) dari pemerintah yang menangani pengelolaan zakat pada tingkatan kabupaten atau kota. BAZNAS Kabupaten Boyolali memiliki kegiatan pokok yakni menghimpun dana ZIS dari muzakki dan menyalurkan ZIS kepada mustahik sesuai ketentuan agama. Selain itu, penghimpunan dana ZIS ini dilaksanakan guna menjalankan program pemberdayaan yang telah dibentuknya. Dimana program pemberdayaan ini meliputi Boyolali Sehat, Boyolali Taqwa, Boyolali Peduli, Boyolali Makmur, dan Boyolali Cerdas.

Dari data yang didapat dari lapangan terdapat kesesuaian dengan teori yang dijelaskan oleh Yessi Rachmasari dkk., bahwa penghimpunan dana (*fundraising*) merupakan kegiatan menggalang dana baik dari individu maupun organisasi dalam upaya menjaga keberlangsungan sebuah organisasi pelayanan sosial dalam menjalankan setiap kegiatannya. Data dari lapangan menunjukkan, bahwa penghimpunan dana BAZNAS Kabupaten Boyolali dilakukan dengan mengumpulkan dana zakat dan infak/sedekah untuk membiayai kegiatan operasional berupa pendistribusian dan pendayagunaan serta program pemberdayaan yang dikenal dengan Boyolali Lima.

Dari data di Bab III dapat diketahui bahwa penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Boyolali memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuan penghimpunan dana tersebut antara lain :

1. Menghimpun dana

Tujuan pertama utama dari kegiatan penghimpunan yakni menghimpun dana dari muzaki yang bersumber dari dana zakat dan infak/sedekah. BAZNAS Kabupaten Boyolali melakukan penghimpunan dana untuk menjaga keberlangsungan program-program pemberdayaan yang telah dibentuk.

2. Menghimpun muzaki

Sebagai upaya menambah jumlah dana, menghimpun muzaki menjadi tujuan kedua dari penghimpunan. Adapun cara menambah jumlah muzaki yakni dengan cara menambah jumlah dana pada setiap donatur atau dengan menambah jumlah muzaki baru.

3. Meningkatkan Citra Lembaga

Pada penghimpunan dana ZIS perlu adanya kepercayaan dan pertanggungjawaban. Citra suatu lembaga dapat diwujudkan dengan memberikan pemahaman pada masyarakat Kota Boyolali melalui sosialisasi yang mampu dipahami, masuk pikir serta mampu dipercaya. Selain itu, rutin memberikan surat edaran kepada ASN agar menumbuhkan kesadaran untuk menunaikan zakat profesi.

#### 4. Menjaga Loyalitas Muzaki

BAZNAS Kabupaten Boyolali menjaga loyalitas muzaki dengan cara memberikan kepuasan kepada muzaki melalui layanan media sosial, gerai zakat, dan layanan jemput zakat. Selain itu, juga bisa melalui program pemberdayaan yang dimiliki BAZNAS Kabupaten Boyolali yang meliputi Boyolali Sehat, Boyolali Cerdas, Boyolali Taqwa, Boyolali Peduli, dan Boyolali Makmur.

Dari data yang diperoleh dari lapangan, terdapat kesesuaian dengan teori yang diungkapkan oleh Yessi Rachmasari dkk., bahwa pada penghimpunan dana terdapat lima tujuan pokok yaitu, menghimpun dana, menghimpun donatur, meningkatkan citra lembaga, memuaskan donatur, dan menggalang simpatisan. Data dari lapangan menunjukkan, penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Boyolali memiliki 4 tujuan. Pertama, menghimpun dana berupa zakat dan infak/sedekah. Kedua, menghimpun donatur dimana donatur disini adalah muzaki dengan cara menambah jumlah dana pada setiap donatur atau dengan menambah jumlah muzaki baru. Ketiga, memuaskan donatur melalui layanan media sosial, gerai zakat, dan layanan jemput zakat serta program pemberdayaan. Keempat, meningkatkan citra lembaga diwujudkan dengan memberikan pemahaman pada masyarakat melalui pemberian data yang mampu dipahami, masuk pikir serta mampu dipercaya. Citra yang baik akan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan publik.

Penghimpunan dana yang optimal menggunakan metode sebagai strategi *fundraising* yang dilakukan oleh organisasi pelayanan sosial. Berdasarkan data dari Bab III proses penghimpunan dana ZIS yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Boyolali melalui beberapa cara atau metode diantaranya sebagai berikut :

1. Layanan Zakat di Kantor BAZNAS Kabupaten Boyolali
2. Pembentukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ)
3. Zakat Melalui Rekening Bank
4. Pembuatan QRIS
5. Iklan dan Media Sosial

Dari data yang diperoleh dari lapangan, terdapat kesesuaian dengan teori yang diungkapkan oleh Yessi Rachmasari dkk., bahwa metode penghimpunan dana meliputi penghimpunan dana secara langsung yakni cara-cara yang melibatkan partisipasi donatur secara langsung seperti melalui *direct email*, *direct fundraising*, *telefundraising*, dan presentasi langsung. Sedangkan metode penghimpunan dana tidak langsung menggunakan cara yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung. Misalnya, *advertorial*, *image campaign*, dan penyelenggaraan suatu kegiatan melalui perantara, menjalin relasi, dan mediasi para tokoh. Data dari lapangan menunjukkan metode penghimpunan dana di BAZNAS Kabupaten Boyolali menggunakan 2 metode. Pertama, metode penghimpunan dana secara langsung melalui layanan zakat di kantor BAZNAS Kabupaten Boyolali berlangsung setiap hari Senin hingga Jum'at pada pukul 08.00 WIB sampai 16.00 WIB dan UPZ pada instansi



pemerintah daerah, badan usaha, serta beberapa UPZ masjid. Kedua, penghimpunan dana secara tidak langsung melalui rekening bank dana zakat dan infak/sedekah, scan kode QR pada beberapa *digital payment*, iklan maupun promosi media sosial melalui WhatsApp atau Instagram.

Penghimpunan dana tidak identik dengan menghimpun dana semata. Ruang lingkungannya luas dan berpengaruh bagi ekstensi dan pertumbuhan bagi sebuah lembaga. Dari data yang didapat dari lapangan terdapat kesesuaian dengan teori yang dijelaskan oleh Yessi Rachmasari dkk., bahwa substansi penghimpunan dana menurut Miftahul Huda sebagaimana yang dikutip oleh Yessi Rachmasari dkk. dapat diringkas dalam tiga hal. Pertama, motivasi. Motivasi diartikan sebagai serangkaian pengetahuan, nilai-nilai, keyakinan dan alasan-alasan yang mendorong, calon donatur untuk mengeluarkan sebagian hartanya. Kedua, substansi. Substansi fundraising berupa program yaitu kegiatan dari implementasi visi dan misi lembaga yang jelas sehingga masyarakat mampu tergerak untuk melakukan zakat, infak dan sedekah. Ketiga, metode. Substansi fundraising berupa metode diartikan sebagai pola, bentuk atau cara-cara yang dilakukan oleh sebuah lembaga dalam rangka penggalangan dana.

Data lapangan menunjukkan substansi penghimpunan dana BAZNAS Kabupaten Boyolali mencakup tiga hal. Pertama, zakat termasuk dalam salah satu rukun Islam yang diwajibkan atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat. Dengan edukasi maupun sosialisasi tentang kewajiban zakat melalui media sosial, spanduk, baliho, maupun alat peraga outdoor kepada masyarakat

muslim Kota Boyolali, maka akan terwujud potensi zakat untuk kesejahteraan masyarakat. Kedua, adanya program pemberdayaan yang di mana dikenal dengan Boyolali Lima, mempercepat upaya BAZNAS Kabupaten Boyolali dalam peran membantu pemerintah mengentaskan kemiskinan di Kota Boyolali. Kemandirian ekonomi mustahik menjadi tujuan BAZNAS sebagai lembaga utama menyejahterakan umat. Ketiga, adanya metode penghimpunan dana secara langsung dan tidak langsung memberikan kemudahan masyarakat untuk membayar zakat. Hal ini juga ditujukan agar dana yang terhimpun lebih terarah dan menjadi lebih bermanfaat secara *output*-nya.

Penghimpunan dana merupakan kegiatan yang sangat penting bagi lembaga/organisasi sosial dalam upaya mendukung jalannya program dan jalannya roda operasional agar lembaga/organisasi sosial tersebut dapat mencapai maksud dan tujuan yang telah digariskan. Begitu penting peran penghimpunan dana itu sendiri dapat dikatakan sebagai faktor pendukung lembaga dalam membiayai program dan membiayai kegiatan operasional lembaga. Adapun penerimaan dana di BAZNAS Kabupaten Boyolali terdiri dari :

1. Dana Zakat

Dana zakat dihimpun dari penerimaan zakat fitrah dan zakat mal. Dana zakat disalurkan kepada delapan golongan penerima zakat yang diberikan secara langsung maupun dalam berbagai program yakni program pendidikan, program kesehatan, program kemanusiaan, program ekonomi, dan program dakwah.

## 2. Dana Infak/Sedekah

Dana infak/sedekah dihimpun dari penerimaan infak umum dan infak bantuan kemanusiaan. Dana infak/sedekah disalurkan untuk program seperti yang sudah disebutkan di atas.

## 3. Dana Pengelola (Amil)

Dana pengelola dihimpun dari infak khusus operasional dan penerimaan hak amil. Dana pengelola digunakan untuk kegiatan operasional sehari-hari BAZNAS Kabupaten Boyolali.

## 4. Dana Hibah

Dana hibah diperoleh dari penerimaan hibah perorangan dan entitas usaha. Dana hibah disalurkan sesuai akad hibah.

## 5. Dana APBD

Dana APBD diperoleh dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah diterima melalui Pemerintah Kabupaten Boyolali.

## 6. Dana Non ZIS

Dana non ZIS merupakan dana yang diperoleh dari bagi hasil bank syariah dan jasa giro bank konvensional. Dana non ZIS disalurkan untuk operasional yang tidak berhubungan secara langsung dengan amil.

Dari data yang diperoleh di lapangan terdapat kesesuaian dengan teori Sumar'in Asmawi dan Mochlasin, bahwa jenis zakat dibagi menjadi dua. Pertama, zakat fitrah yang wajib dikeluarkan menjelang Idul Fitri di bulan Ramadhan dengan nishab 2,5 kg dari makanan pokok. Kedua, zakat mal adalah bagian dari harta kekayaan seseorang atau badan hukum, yang wajib

dikeluarkan untuk golongan orang-orang tertentu setelah dimiliki dalam jangka waktu tertentu dan dalam jumlah minimal tertentu. Dimana harta yang wajib dizakati antara lain hewan ternak, tanaman, emas dan perak, perdagangan, barang tambang, zakat investasi, dan zakat profesi. Data di lapangan menunjukkan bahwa penghimpunan dana zakat di BAZNAS Kabupaten Boyolali berasal dari zakat fitrah yang mana zakat fitrah hanya untuk titipan dan bukan bagian dari aktifitas pengelolaan. Sedangkan zakat maal, belum semuanya dihimpun selain dari zakat profesi, baik dari perorangan maupun badan usaha.

Selain dari jenis zakat, juga terdapat kesesuaian antara data lapangan dengan teori yang jelaskan oleh K.N. Sofyan Hasan dan M. Sadi Is bahwa dana zakat disalurkan kepada 8 asnaf yakni fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fisabilillah, dan ibnu sabil. Data lapangan menunjukkan penerimaan dana zakat di BAZNAS Kabupaten Boyolali disalurkan kepada 8 golongan penerima zakat yang diberikan secara langsung maupun dalam bentuk program yakni program Boyolali Lima.

Selanjutnya, terdapat kesesuaian antara data lapangan dengan teori yang dijelaskan oleh M. Fuad Hadziq dan Qodariah Barkah bahwa salah satu jenis infak/sedekah yakni infak sunnah mengeluarkan harta dengan niatan sedekah kepada yang membutuhkan maupun membantu urusan orang lain. Data di lapangan menunjukkan penerimaan dana infak/sedekah di BAZNAS Kabupaten Boyolali meliputi infak/sedekah terikat dan tidak terikat. Infak/sedekah terikat adalah penerimaan atas dana infak/sedekah yang sudah

ditentukan program atau peruntukannya oleh munfiq, begitu pula sebaliknya. Dimana dana infak/sedekah disalurkan untuk program pendidikan, program kesehatan, program kemanusiaan, program ekonomi, dan program dakwah.

## **B. Analisis SWOT Penghimpunan Dana ZIS di BAZNAS Kabupaten**

### **Boyolali**

Analisis SWOT adalah alat yang digunakan untuk mengidentifikasi atau mengevaluasi sebuah lembaga berdasarkan faktor-faktor internal maupun eksternal untuk merumuskan sebuah strategi. Berdasarkan permasalahan pada Bab I, maka diperlukan analisis SWOT untuk membantu melakukan perencanaan strategi serta penyelesaian masalah pada penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Boyolali. Dari data di Bab III, diperoleh aspek-aspek pada lingkungan internal yang terdapat kekuatan sekaligus kelemahan dan aspek-aspek lingkungan eksternal yang dapat memberikan peluang serta ancaman pada penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Boyolali. Dari hasil pengumpulan data diperoleh faktor SWOT sebagai berikut :

#### 1. Kekuatan (*Strength*)

- a. Penghimpunan dana ZIS dibantu oleh pemerintah. Salah satunya yakni fasilitas berupa gedung, kendaraan dan peralatan untuk menunjang kinerja BAZNAS Kabupaten Boyolali.
- b. Jumlah muzaki bertambah. Tahun 2022 berjumlah 7.515 muzaki dan di tahun 2023 berjumlah 9.489 muzaki (*update* terkini). Peningkatan ini mencerminkan kepercayaan muzaki terhadap lembaga zakat.

- c. Mendapat dukungan media. Beberapa kanal digital seperti jatengprov.id, solopos.com, antaranews.com, mendorong masyarakat mengetahui kondisi perkembangan maupun berita terkini BAZNAS Kabupaten Boyolali.
  - d. Penghimpunan dana fokus dalam program pemberdayaan di beberapa bidang seperti pendidikan, kemanusiaan, ekonomi, dakwah, dan sosial. Sehingga pendayagunaan zakat memiliki peran besar dalam meningkatkan perekonomian umat.
  - e. Penghimpunan dana ZIS diawasi oleh pimpinan, audit internal atas nama Johan Novianto, S.E. dan audit eksternal dari KAP Soekamto, Adi, Syahril, dan rekan (Semarang) supaya amanah dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
2. Kelemahan (*Weakness*)
- a. Masih terdapat UPZ yang belum rutin melaporkan data muzaki kepada BAZNAS Kabupaten Boyolali. Jadi pihak BAZNAS hanya mencatat dana yang disetorkan oleh UPZ tetapi *by name* muzakinya belum ada sehingga menghambat laporan pengumpulan dana ZIS.
  - b. Kampanye zakat masih kurang, karena untuk desain dan konsepnya masih ditangani 1 orang sehingga belum efektif memberi hasil yang positif terhadap minat masyarakat untuk membayar zakat ke BAZNAS.
  - c. Jumlah SDM minim. Total pegawai BAZNAS Kabupaten Boyolali berjumlah 16 orang dapat dirinci 1 ketua, 4 wakil pimpinan, dan 11

karyawan. Jumlah tersebut terbilang kecil karena 3 dari 11 karyawan masih magang sehingga terkadang kewalahan ketika pembagian tugas.

- d. Sistem informasi manajemen BAZNAS daerah menjadi salah satu kelemahan karena kadang terjadi eror atau *trouble* sehingga menghambat komunikasi maupun evaluasi pengumpulan dana ZIS yang disebabkan sistem tidak *online* dengan pusat.
- e. Pemahaman tentang zakat yang belum merata di kalangan amil. Banyaknya amil yang bekerja di BAZNAS dari latar belakang yang berbeda membuat pemahaman tentang zakat di kalangan amil beragam.

### 3. Peluang (*Opportunities*)

- a. Dibukanya prodi dan konsentrasi zakat di Perguruan Tinggi mendukung pemantapan SDI di bidang zakat, memiliki prospek yang cerah untuk tambahan jumlah amil yang memenuhi syarat dan berkompeten khususnya pada bidang pengumpulan dana.
- b. Perkembangan teknologi yang semakin canggih, menjadi peluang besar bagi BAZNAS untuk lebih mudah mempromosikan pembayaran digital salah satunya yakni QRIS dapat memberikan kemudahan masyarakat bisa membayar ZIS tanpa harus keluar rumah.
- c. Penambahan UPZ masjid setiap tahun diharapkan dapat mendongkrak angka pengumpulan zakat dan berkontribusi bagi kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

- d. Mayoritas penduduk di Kota Boyolali beragama Islam. Penduduk Kota Boyolali 75% beragama Islam mendukung pengumpulan zakat berbasis wilayah dan semakin besar pula potensi yang dapat digali.
  - e. Muzaki didominasi oleh ASN. Jumlah pengumpulan zakat di BAZNAS, 99% muzaki masih dari kalangan ASN di lingkungan Pemda Boyolali dengan potensi zakat 1.5 miliar setiap bulannya meskipun saat ini masih terkumpul 750 juta.
4. Ancaman (*Threat*)
- a. Opini negatif dari masyarakat yang timbul dari imbas penyalahgunaan dana oleh ACT dan renovasi kantor BAZNAS di tahun 2022 mengakibatkan kepercayaan terhadap BAZNAS terancam menurun begitu pun pada pengumpulan dana. Opini ini diperoleh dari layanan pengaduan *online*.
  - b. Masyarakat belum sepenuhnya percaya dengan pengumpulan dana ZIS di lembaga zakat, karena ada beberapa anggapan yang berkembang di masyarakat bahwa ada lembaga zakat yang berafiliasi dengan partai politik yang memiliki citra negatif.
  - c. Banyak masyarakat belum membayar zakat secara formal, tetapi langsung kepada mustahik di sekitarnya. Sehingga realisasi zakat tidak tercatat.
  - d. Rendahnya kesadaran masyarakat akan kewajiban zakat, karena sudah melekat dalam benak sebagian kaum muslim bahwa perintah zakat hanya di bulan Ramadhan saja yakni zakat fitrah.



- e. Belum semua ASN yang beragama Islam menunaikan zakat profesi. Ada yang membayar sesuai ketentuan yakni 2,5% ada pula yang membayar seikhlasnya (infak).

Adapun strategi yang disusun sebagai berikut :

#### 1. Strategi SO

- a. Menjadikan masjid sebagai bagian integral dari sistem pengelolaan zakat, memanfaatkan media digital untuk mempublikasi perkembangan pengelolaan ZIS terutama pada pengumpulan dana supaya bisa diakses oleh masyarakat luas.
- b. Dengan dukungan dari pemerintah, BAZNAS dapat menghimpun dana ZIS yang besar dari kalangan pegawai negeri, SKPD, perusahaan swasta yang ada di Kota Boyolali. Selain itu, prospek lulusan prodi zakat diharapkan mampu meningkatkan jangkauan zakat dengan memanfaatkan media digital.
- c. BAZNAS berusaha menghindari kemungkinan adanya penyelewengan baik yang bersifat anggaran, proses, maupun kewenangan untuk menanamkan kepercayaan, mewujudkan keadilan sosial, dan pengumpulan dana bisa berdaya guna secara tepat kepada masyarakat luas.

#### 2. Strategi ST

- a. Dengan dukungan pemerintah, BAZNAS dapat mensosialisasikan kewajiban zakat kepada masyarakat melalui intruksi dari bupati, ceramah agama adanya da'i motivator, diskusi, media elektronik, maupun media

cetak seperti spanduk dan brosur sehingga timbul rasa percaya untuk membayar zakat ke BAZNAS dan jumlah muzaki pun bertambah.

- b. Adanya dukungan media, BAZNAS menyadarkan masyarakat akan kewajiban zakat melalui promosi atau kampanye zakat, dan masyarakat pun bisa mengakses perkembangan program pemberdayaan BAZNAS Kabupaten Boyolali pada *website* MASBOY.
- c. Gencar melakukan sosialisasi kepada muzaki dengan memanfaatkan media digital seperti *WhatsApp, Instagram, Facebook*, agar menunaikan zakat ke BAZNAS terutama bagi ASN yang memiliki potensi zakat terbesar di Kota Boyolali.

### 3. Strategi WO

- a. Mayoritas penduduk muslim terutama ASN di Kota Boyolali, dapat mempermudah BAZNAS melakukan kampanye atau sosialisasi melalui UPZ masjid maupun memberikan surat edaran setiap awal tahun sebagai upaya menumbuhkan kesadaran ASN untuk berzakat.
- b. Merekrut staf atau amil yang cekatan, ramah, berkompeten, bisa memberikan kepuasan kepada muzaki akan mempengaruhi keputusan muzaki dalam membayar zakat di suatu lembaga zakat.
- c. Meningkatkan integrasi *database* agar menambah akurasi penghimpunan dana ZIS dan menghindari potensi penghimpunan ganda sehingga dana tersalurkan tepat sasaran ke mustahik. Selain itu, memanfaatkan media digital untuk promosi pembayaran QRIS dan kampanye zakat kepada masyarakat luas.

#### 4. Strategi WT

- a. Melakukan sosialisasi melalui masjid, surat edaran maupun media sosial kepada masyarakat, UPZ, ASN agar pengetahuan tentang kewajiban zakat terus meningkat sehingga kepedulian mereka dalam menjalankan syariat agama khususnya membayar zakat melalui BAZNAS meningkat juga.
- b. Gencar melakukan kampanye terutama di media sosial yang di mana masyarakat sekarang lekat dengan *gadget*. Di samping itu, merekrut SDM yang paham dengan teknologi informasi supaya bisa melakukan *update – upload* laporan ZIS di sistem informasi manajemen.
- c. Perlu dilakukan *update* pada sistem dan menyediakan layanan 24 jam supaya lebih transparan sehingga bisa meminimalisir opini negatif masyarakat dan resiko kehilangan muzaki.

Setelah dilakukan identifikasi faktor internal dan faktor eksternal, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis SWOT. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap. Adapun tahapan dalam analisis SWOT sebagai berikut :

##### 1. Matriks IFAS dan Matriks EFAS

Setelah mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal diidentifikasi, tabel IFAS dan EFAS disusun untuk menentukan titik koordinat pada diagram kartesisus. Pada tabel IFAS dan EFAS setiap variabel akan diberi bobot dan rating lalu dikalikan untuk mendapatkan skor. Selanjutnya dilakukan pengurangan antara nilai skor faktor S dengan W (a) dan pengurangan antara nilai skor faktor O dengan T (b). Perolehan angka (a

= x) akan menjadi nilai atau titik pada sumbu X dan perolehan angka ( $b = y$ )

akan menjadi nilai atau titik pada sumbu Y.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis IFAS BAZNAS Kabupaten Boyolali**

No	<i>Strength</i>	Bobot	Rating	Skor
1.	Penghimpunan dana ZIS dibantu oleh pemerintah. Salah satunya yakni fasilitas berupa gedung, kendaraan dan peralatan untuk menunjang kinerja BAZNAS Kabupaten Boyolali.	0,12	4	0,48
2.	Jumlah muzaki bertambah. Tahun 2022 berjumlah 7.515 muzaki dan di tahun 2023 berjumlah 9.489 muzaki ( <i>update</i> terkini). Peningkatan ini mencerminkan kepercayaan muzaki terhadap lembaga zakat.	0,10	3	0,30
3.	Mendapat dukungan media. Beberapa kanal digital seperti jatengprov.id, solopos.com, antaranews.com, mendorong masyarakat mengetahui kondisi perkembangan pengumpulan dana maupun berita terkini BAZNAS Kabupaten Boyolali.	0,06	2	0,12
4.	Pengumpulan dana fokus dalam program pemberdayaan di beberapa bidang seperti pendidikan, kemanusiaan, ekonomi, dakwah, dan sosial. Sehingga pendayagunaan zakat memiliki peran besar dalam meningkatkan perekonomian umat.	0,07	3	0,21
5.	Penghimpunan dana ZIS diawasi oleh pimpinan, audit internal atas nama Johan Novianto, S.E. dan audit eksternal dari KAP Soekamto, Adi, Syahril, dan rekan.	0,08	4	0,32
	Subtotal	0,43		1,43
No	<i>Weakness</i>	Bobot	Rating	Skor
1.	Masih terdapat UPZ yang belum rutin melaporkan data muzaki kepada BAZNAS Kabupaten Boyolali. Jadi pihak BAZNAS hanya mencatat dana yang disetorkan oleh UPZ tetapi <i>by name</i> muzakinya belum ada sehingga menghambat laporan pengumpulan dana ZIS.	0,06	3	0,18
2.	Kampanye zakat masih kurang, karena untuk desain dan konsepnya masih ditangani 1 orang sehingga belum efektif memberi hasil yang positif terhadap masyarakat untuk membayar zakat ke BAZNAS.	0,13	2	0,26
3.	Jumlah SDM minim. Total pegawai BAZNAS Kabupaten Boyolali berjumlah 16 orang dapat dirinci 1 ketua, 4 wakil pimpinan, dan 11 karyawan. Jumlah tersebut terbilang kecil karena 3 dari 11 karyawan masih magang sehingga terkadang kewalahan ketika pembagian tugas.	0,15	2	0,30
4.	Sistem informasi manajemen BAZNAS daerah menjadi salah satu kelemahan karena kadang terjadi eror atau <i>trouble</i> sehingga menghambat komunikasi maupun evaluasi pengumpulan dana ZIS yang disebabkan sistem tidak <i>online</i> dengan pusat.	0,10	3	0,30

5.	Pemahaman tentang zakat yang belum merata di kalangan amil. Banyaknya amil yang bekerja di BAZNAS dari latar belakang yang berbeda membuat pemahaman tentang zakat di kalangan amil beragam.	0,10	3	0,30
	Subtotal	0,57		1,34
	Total	1		2,77

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis EFAS BAZNAS Kabupaten Boyolali**

No	<i>Opportunities</i>	Bobot	Rating	Skor
1.	Dibukanya prodi dan konsentrasi zakat di Perguruan Tinggi mendukung pemantapan SDI di bidang zakat, memiliki prospek yang cerah untuk tambahan jumlah amil yang memenuhi syarat dan berkompeten khususnya pada pengumpulan dana.	0,09	2	0,18
2.	Perkembangan teknologi yang semakin canggih, menjadi peluang besar bagi BAZNAS untuk lebih mudah mempromosikan pembayaran digital salah satunya yakni QRIS dapat memberikan kemudahan masyarakat bisa membayar ZIS tanpa harus keluar rumah.	0,13	3	0,39
3.	Penambahan UPZ masjid setiap tahun diharapkan dapat mendongkrak angka pengumpulan zakat dan berkontribusi bagi kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.	0,10	3	0,30
4.	Mayoritas penduduk di Kota Boyolali beragama Islam. Penduduk Kota Boyolali 75% beragama Islam mendukung pengumpulan zakat berbasis wilayah dan semakin besar pula potensi zakat yang bisa digali.	0,12	3	0,36
5.	Muzaki didominasi oleh ASN. Jumlah pengumpulan zakat di BAZNAS, 99% muzaki masih dari kalangan ASN di lingkungan Pemda Boyolali dengan potensi zakat 1.5 miliar setiap bulannya meskipun saat ini masih terkumpul 750 juta.	0,10	4	0,40
	Subtotal	0,54		1,63
No	<i>Threat</i>	Bobot	Rating	Nilai
1.	Opini negatif dari masyarakat yang timbul dari imbas penyalahgunaan dana oleh ACT dan renovasi kantor BAZNAS di tahun 2022 mengancam kepercayaan terhadap BAZNAS menurun begitu pun dengan potensi pengumpulan dana ZIS. Opini ini diperoleh dari layanan pengaduan <i>online</i> .	0,08	3	0,24
2.	Masyarakat belum sepenuhnya percaya dengan penghimpunan dana ZIS di lembaga zakat, karena ada beberapa anggapan yang berkembang di masyarakat bahwa ada lembaga zakat yang berafiliasi dengan partai politik yang memiliki citra negatif.	0,12	2	0,24
3.	Banyak masyarakat belum membayar zakat secara formal, tetapi langsung kepada mustahik di sekitarnya. Sehingga realisasi zakat tidak tercatat.	0,09	3	0,27
4.	Rendahnya kesadaran masyarakat akan kewajiban zakat, karena sudah melekat dalam benak sebagian kaum muslim bahwa perintah zakat hanya di bulan Ramadhan saja yakni zakat fitrah.	0,07	3	0,21

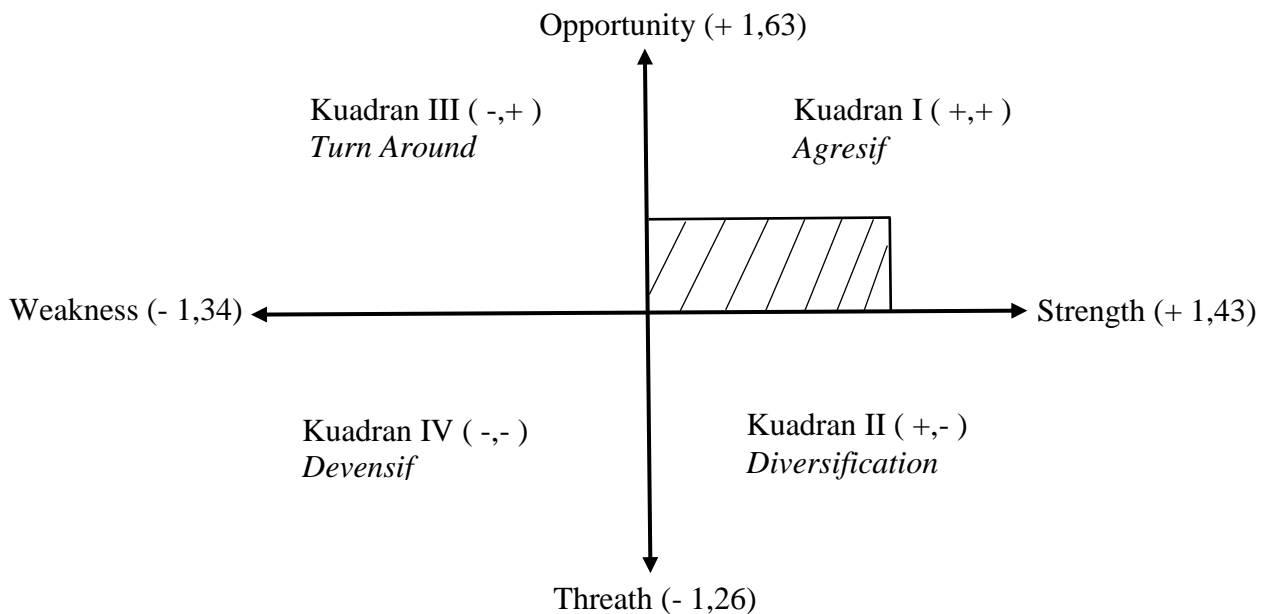
5.	Belum semua ASN yang beragama Islam menunaikan zakat profesi. Ada yang membayar sesuai ketentuan yakni 2,5% ada pula yang membayar seikhlasnya (infak).	0,10	3	0,30
	Subtotal	0,46		1,26
	Total	1		2,89

## 2. Diagram SWOT

Berdasarkan hasil analisis matriks IFAS dan EFAS diatas diperoleh nilai skor dari masing-masing faktor dapat dirinci, *strength* 1,43 *weakness* 1,34 *opportunity* 1,63 *threat* 1,26. Maka diketahui selisih nilai skor faktor *strength* dan *weakness* adalah (+) 0,09 menjadi titik pada sumbu X sedangkan selisih nilai skor faktor *opportunity* dan *threat* adalah (+) 0,37 menjadi titik pada sumbu Y.

Hasil perhitungan faktor internal dan faktor eksternal kemudian disajikan diagram kartesius. Titik pada sumbu X menunjukkan faktor internal sedangkan titik pada sumbu Y menunjukkan nilai dari faktor eksternal. Kemudian ditarik garis pertemuan diantara keduanya. Diagram ini menunjukkan posisi atau kedudukan BAZNAS Kabupaten Boyolali sekarang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 4**  
**Diagram Cartesius Analisis SWOT**  
**BAZNAS Kabupaten Boyolali**



Berdasarkan diagram SWOT, ditunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Boyolali berada di kuadran I (agresif) dengan rekomendasi strategi yakni progresif. Dari strategi alternatif SO, WO, ST, dan WT yang sudah disebutkan diatas, maka strategi alternatif yang diajukan berdasarkan posisi BAZNAS Kabupaten Boyolali yang berada di kuadran pertama adalah strategi SO yang menunjukkan situasi sangat menguntungkan bagi lembaga tersebut karena mempunyai peluang dan kekuatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Adapun proses penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Boyolali menggunakan 2 metode yakni penghimpunan secara langsung (*direct fundraising*) seperti layanan gerai zakat dan UPZ. Sedangkan penghimpunan secara tidak langsung (*indirect fundraising*) melalui rekening bank, *digital payment*, dan media sosial.
2. Hasil dari analisis SWOT menunjukkan nilai IFAS 0,09 didapat dari pengurangan nilai skor kekuatan sebesar 1,43 dan kelemahan sebesar 1,34. Sedangkan hasil analisa EFAS menunjukkan nilai 0,37 didapat dari pengurangan nilai skor peluang sebesar 1,63 dan ancaman sebesar 1,26. Dari hasil perhitungan, didapat nilai  $X=0,09$  dan nilai  $Y=0,37$ . Hal ini menandakan bahwa BAZNAS Kabupaten Boyolali berada di kuadran pertama yakni agresif dengan rekomendasi strategi progresif, memanfaatkan kekuatan dan peluang yang telah diidentifikasi.

#### **B. Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengemukakan saran dan masukan bagi BAZNAS Kabupaten Boyolali diharapkan lebih giat melakukan sosialisasi kepada masyarakat, menerapkan inovasi dengan membuat program yang menarik dan bagus. Sehingga dapat menjadi daya tarik



bagi masyarakat maupun muzaki. Disarankan bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mengembangkan penelitian mengenai penghimpunan dana ZIS dengan pendekatan analisis SWOT atau pendekatan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Aden Rosadi, *Zakat dan Wakaf: Konsepsi, Regulasi, dan Implementasi*, (Bandung; Simbiosis Rekatama Media, 2019),
- Ahmad Sarwat, *Zakat*, (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2011),
- Asmawi, Sumar'in, *Zakat: Sebagai Kekuatan Ekonomi Umat*, T.t.: Phoenix Publisher, 2017.
- Chalil, Diana dan Riantri Barus, *Analisis Data Kualitatif: Teori dan Aplikasi dalam Analisis SWOT, Model Logit, dan Structural Equation Modeling (Dilengkapi dengan Manual SPSS dan Amos)*, Medan: USU Press, 2014.
- Fiantika, Feny Rita, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Furqon, Ahmad, *Manajemen Zakat*, Semarang: t.np., 2015.
- Gulo, W., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Hadiningrum, Lila Pangestu, *Metode Penelitian (Sebuah Pengantar Disiplin Keilmuan)*, Malang: Ahlimedia Press, 2021.
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasan, K.N. Sofyan dan M. Sadi Is, *Hukum Zakat dan Wakaf di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2021).
- Ikit, dkk., *Zakat, Infak, Shodaqoh, Wakaf, dan Hibah (Ziswah) (Solusi dalam Mengatasi Masalah Kemiskinan di Indonesia)*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Jauhari, Tontowi, *Manajemen Zakat Infak dan Sedekah*, Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan, 2011.
- Kholis, Nur, *Manajemen Strategi Pendidikan*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014.
- Kurniadi, Bayu Dardias, *Praktek Penelitian Kualitatif: Pengalaman dari UGM*, Yogyakarta: PolGov, 2011.
- M. Fuad Hadziq, *Fikih Zakat, Infaq, dan Sedekah*, (T.t: t.np., t.t)

- Mochlasin, *Manajemen Zakat dan Wakaf di Indonesia*, Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2014.
- Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Puskas BAZNAS, *Outlook Zakat Indonesia 2021*, Jakarta: PUSKAS BAZNAS , 2021.
- Qodariah Barkah, *Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Rachmasari, Yessi, dkk., *Strategi Fundraising: Konsep dan Implementasi*, Bandung: UNPAD Press, 2016.
- Raco, J. R., *Metode Penelltnan Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Radjab, Enny dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Makassar: LPP UMM, 2017.
- Rohmansyah, *Fiqh Ibadah dan Mu'amalah*, Yogyakarta: LP3M, 2017.
- Sahroni, Oni, dkk., *Fikih Zakat Kontemporer*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- Saleh, Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Salim, M. Afif dan Agus Bambang Siswanto, *Analisis SWOT dengan Metode Kuisisioner*, Semarang: Pilar Nusantara, 2019.
- Siyoto, Sandu, *Dasar Metodologi Peneltian*, Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Suherman, Eman, *Manajemen Masjid*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tim Rumah Yatim, *Buku Pintar: Pedoman Zakat dan Pengelolaan Anak Yatim*, T.t: Yayasan Rumah Yatim Ar Rohman Ind., 2015.
- Wiswasta, I Gusti Ngurah Alit, dkk., *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, dan Pengembangan Usaha)*, Denpasar: Universitas Mahasaraswati Press, 2018.
- Zulfah, dkk., *Analisis Data Kualitatif: Teori dan Terapan*, Makassar: t.np., 2022.
- Zulkifli, *Panduan Praktis Memahami Zakat Infaq, Shadaqah, Wakaf dan Pajak*, Sleman: Kalimedia, 2020.

### Artikel Jurnal

- Alam, Ahmad, *Permasalahan dan Solusi Pengelolaan Zakat di Indonesia*, Jurnal Manajemen, (Bogor) Vol. 9 No. 2, 2018.
- Djayusman, Royyan Ramdhani, dkk., *Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (Studi kasus di LAZ Ummat Sejahtera Ponorogo)*, Islamic Economics Journal, (Ponorogo), Vol. 3 No. 1, 2017.
- Hastuti, Qurratul ‘Aini Wara, *Infaq tidak dapat Dikategorikan sebagai Pungutan Liar*, ZISWAF, (Jakarta Timur) Vol. 3, No. 1, 2016.
- Maelani, Imas, dan Yoiz Shofwa Shafrani, *Fundraising Strategi Dana Zakat pada BAZNAS Kabupaten Banyumas*, Social Science Studies, (Purwokerto) Vol. 3 No. 2, 2022.
- Nur Adilah, Asma, dan Rio Erismen Armen, *Analisis Potensi Penghimpunan Zakat ASN di Kota Depok Menggunakan Pendekatan SWOT*, Al Maal : Journal of Islamic Economics and Banking (Depok) Vol. 3 No. 2, 2022.
- Rochman, Ibnu, *Analisis SWOT dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Islam Yogyakarta)*, Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan, (Yogyakarta), Vol. 3 No. 1, 2019.

### Skripsi/Tesis/Desertasi

- Anggraeiny, Supriana, “Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS di Baznas Provinsi Kalimantan Tengah”, *Skripsi*, diterbitkan, Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, 2021.
- Fauziah Pasaribu, Hidayati, “Penerapan Analisis SWOT dalam Strategi Pemasaran pada PT. Arma Anugerah Abadi Medan”, *Skripsi*, diterbitkan, Prodi Ekonomi Islam UIN Sumatera Utara, Medan, 2018.
- Puspita, Dewi, “Analisis SWOT dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Z-Mart di BAZNAS Kabupaten Langkat”, *Skripsi*, diterbitkan, Prodi Perbankan Syariah UM Sumatra Utara, Medan, 2020.
- Sarwi Suci, Prasasti, “Analisis Swot Penghimpunan Dana Zakat pada Bank Konvensional di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya”, *Skripsi*, diterbitkan, Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2021.

### **Berita/Internet**

BAZNAS Kabupaten Boyolali, “Profile,” dikutip dari <https://baznasboyolali.or.id/profile/> , diakses 24 Maret 2023 pukul 09:54 WIB.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, <https://quran.kemenag.go.id/>

Yulianto, “BAZNAS Kabupaten Boyolali Kumpulkan Dana Rp 6,1 M dalam 4 Tahun” dikutip dari [https://www.fokusjateng.com/2021/06/03/BAZNAS - Boyolali-kumpulkan-dana-Rp-61-m-dalam-4-tahun/](https://www.fokusjateng.com/2021/06/03/BAZNAS-Boyolali-kumpulkan-dana-Rp-61-m-dalam-4-tahun/) diakses pada 21 Oktober 2022 pukul 18:34 WIB.

Yulianto, “BAZNAS Kabupaten Boyolali Kumpulkan Dana Rp 6,1 M dalam 4 Tahun” dikutip dari [BAZNAS Kabupaten Boyolali Kumpulkan Dana Rp 6,1 M dalam 4 Tahun – Fokus Jateng](#), diakses pada 21 Oktober 2022 pukul 18:20 WIB.

Yulianto, “Menggembirakan, Tidak Ditemukan Masalah dalam BAZNAS Kabupaten Boyolali” dikutip dari [https://www.fokusjateng.com/2022/02/16/menggembirakan-tidak-ditemukan-masalah-dalam-BAZNAS -kabupaten-Boyolali/](https://www.fokusjateng.com/2022/02/16/menggembirakan-tidak-ditemukan-masalah-dalam-BAZNAS-kabupaten-Boyolali/) , diakses pada 21 Oktober 2022 pukul 18:42 WIB.

Rahel Narda, “Perjalanan Kasus Dugaan Penyelewengan Dana ACT: Pencabutan Izin hingga Penetapan Tersangka”, dikutip dari <https://nasional.kompas.com/read/2022/07/25/19420841/perjalanan-kasus-dugaan-penyelewengan-dana-act-pencabutan-izin-hingga> diakses pada 17 Mei 2023 pukul 20:04 WIB.

### **Dokumen**

BAZNAS Kabupaten Boyolali, “Laporan Auditor Independen & Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Boyolali,” 2022.

Dokumentasi di Kantor BAZNAS Kabupaten Boyolali

Peraturan BAZNAS No. 2 tahun 2019.

Peraturan BAZNAS No. 3 tahun 2014.

### **Wawancara**

Marte, Koordinator Pelaksana, *Wawancara Pribadi*, 6 September 2022 di Kantor BAZNAS Kabupaten Boyolali pukul 08:30 WIB.

Marte, Koordinator Pelaksana, *Wawancara Pribadi*, 15 Mei 2023 di Kantor BAZNAS Kabupaten Boyolali pukul 08:50 WIB.

Khamidurrohim, Staf Bagian Pengumpulan, *Wawancara Pribadi*, 15 Mei 2023 di Kantor BAZNAS Kabupaten Boyolali pukul 08:45 WIB.

Muzaki, Ahmad (masyarakat), *Wawancara Pribadi*, 11 Maret 2023 di Dusun Sidoharjo RT 008 RW 001 pukul 09:30 WIB.

Hasim, Wachid (ASN), *Wawancara Pribadi*, 11 Maret 2023 di SMP N 1 Cepogo pukul 10:10 WIB.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Pedoman Wawancara

#### Wawancara 1: Bapak Marte, S.E. (Koordinator Pelaksana BAZNAS Kabupaten Boyolali)

1. Penghimpunan dana zakat di BAZNAS Kabupaten Boyolali berasal dari zakat apa saja?
2. Bagaimana proses pengambilan keputusan di BAZNAS Kabupaten Boyolali?
3. Apa saja program yang ada di BAZNAS Kabupaten Boyolali?
4. Apakah ada pelayanan di luar jam kantor? Lalu bentuk pelayanannya seperti apa?
5. Berapa jumlah muzaki di tahun 2022 yang telah membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Boyolali?
6. Bagaimana potensi zakat profesi di Kabupaten Boyolali?
7. Kendala apa saja saat menghimpun dana zakat profesi?
8. Adakah permasalahan pada penghimpunan dana ZIS?
9. Upaya apa dilakukan BAZNAS untuk mengoptimalkan penghimpunan dana ZIS?

#### Wawancara 2: Bapak Khamidurrohim, S. Pd. (staf bidang pengumpulan)

1. Bagaimana praktek penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Boyolali?
2. Kapan pelaksanaan penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Boyolali?
3. Siapa saja yang menjadi sasaran penghimpunan dana ZIS?
4. Bagaimana BAZNAS Kabupaten Boyolali memperoleh muzaki?
5. Berapa jumlah muzaki di tahun 2022 yang telah berzakat di BAZNAS Kabupaten Boyolali?

6. Upaya apa saja yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Boyolali untuk mengoptimalkan perolehan dana ZIS?
7. Adakah permasalahan yang dialami BAZNAS Kabupaten Boyolali dalam penghimpunan dana ZIS?
8. Apa saja yang menjadi pendukung BAZNAS Kabupaten Boyolali dalam penghimpunan dana ZIS?
9. Bagaimana upaya yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Boyolali dalam menyikapi permasalahan yang ada?
10. Bagaimana proses pertanggungjawaban mengenai dana yang telah dihimpun?

#### Wawancara 3: muzaki (ASN)

1. Apakah Anda sudah mengetahui BAZNAS Kabupaten Boyolali?
2. Apakah Anda sudah mengetahui tentang zakat profesi? Darimana Anda mengetahuinya?
3. Apakah Anda sudah membayar zakat profesi? Jika sudah, sejak kapan adanya pemotongan zakat profesi?
4. Bagaimana pendapat Anda tentang kewajiban membayar zakat profesi?
5. Bagaimana cara pengambilan zakat profesi di lembaga tersebut?
6. Bagaimana pendapat Anda mengenai pelayanan di BAZNAS Kabupaten Boyolali?

#### Wawancara 4: masyarakat

1. Apakah Anda mengetahui lembaga BAZNAS Kabupaten Boyolali?
2. Darimana Anda mendapatkan informasi tentang BAZNAS Kabupaten Boyolali?



3. Apakah Anda pernah membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Boyolali?
4. Sebelumnya apakah sudah memahami tentang kewajiban zakat?
5. Darimana sumber pengetahuan tentang zakat yang Anda miliki?
6. Bagaimana pendapat Anda mengenai kewajiban membayar zakat?

**Lampiran 2: Transkrip Wawancara**

Nama : Marte, S.E.

Tempat : Kantor BAZNAS Kabupaten Boyolali

Jabatan : Sekretaris

---

Peneliti : “Penghimpunan dana zakat di BAZNAS Kabupaten Boyolali berasal dari zakat apa saja?”

Narasumber : “Kalau untuk saat ini, zakat yang dihimpun sebagian besar dari ASN. Untuk zakat yang lain belum ada.”

Peneliti : “Bagaimana proses pengambilan keputusan di BAZNAS Kabupaten Boyolali?”

Narasumber : “Sesuai undang-undang, jadi keputusan diperoleh melalui rapat pleno pimpinan yang sifatnya kolektif-kolegial. Dimana ketika 5 pimpinan memutuskan sesuatu dengan berita acara, hasil rapat pleno pimpinan. Jadi bila ada kegiatan yang sudah direncanakan cukup mendapat persetujuan dari wakil pimpinan yang membidangi kegiatan itu. Sedangkan jika belum direncanakan, maka dilakukan rapat pleno pimpinan.”

Peneliti : “Apa saja program yang ada di BAZNAS Kabupaten Boyolali?”

Narasumber : ”Ada 5 program yaitu Boyolali Peduli, Boyolali Makmur, Boyolali Sehat, Boyolali Cerdas, Boyolali Taqwa.”

Peneliti : “Adakah ada pelayanan di luar jam kantor? Lalu bentuk pelayanannya seperti apa?”

- Narasumber : “Pelayanan diluar jam kantor biasanya melalui WhatsApp atau Instagram. BAZNAS juga menyediakan layanan 24 jam supaya bisa setransparan mungkin terhadap kritik, saran, konsultasi tentang zakat dari para muzaki atau masyarakat.”
- Peneliti : “Berapa jumlah muzaki di tahun 2022 yang telah membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Boyolali?”
- Narasumber : “Muzaki di tahun 2022 ada 7.515 didominasi oleh ASN. Untuk tahun ini ada peningkatan, update terkini di MASBOY ada sekitar 9.489 muzaki.”
- Peneliti : “Bagaimana potensi zakat profesi di Kabupaten Boyolali?”
- Narasumber : “Potensi untuk setiap bulannya 1,5 miliar itu khusus ASN, namun disini baru bisa terkumpul 750 Juta.”
- Peneliti : “Kendala apa saja saat menghimpun dana zakat profesi?”
- Narasumber : “Dalam penghimpunannya sejauh ini kendala dari internal tidak ada, hanya kesadaran ASNnya yang menjadi kendala untuk memenuhi total potensi zakat, karena baru bisa menghimpun 50%.”
- Peneliti : “Adakah permasalahan pada penghimpunan dana ZIS?”
- Narasumber : “Untuk saat ini, ada beberapa muzaki maupun UPZ yang ketika dia transfer tanpa konfirmasi. Jadi dari pihak BAZNAS tidak tahu dana yang di transfer itu atas nama siapa. Kalau di tahun 2022, kan ada renovasi kantor BAZNAS sama kasus penyalahgunaan dana dari ACT dan itu menjadi opini negatif masyarakat. Kita dapat

opini itu dari layanan pengaduan *online*. Mereka beranggapan dana ZIS disalahgunakan untuk renovasi kantor. Padahal tidak, dana itu sumbernya dari APBD. Kalau untuk jumlah SDM belum mencukupi, disini ada 11 staf tapi yang 3 orang masih magang. Selain itu, kadang terjadi eror di SIMBA, maka kita inisiatif buat sistem informasi manajemen sendiri namanya MASBOY. Untuk kampanye zakat juga belum berjalan efektif, karena yang membuat konsepnya dan promosinya seperti apa masih dilakukan 1 orang.”

Peneliti : “Upaya apa yang dilakukan BAZNAS untuk mengoptimalkan penghimpunan dana ZIS?”

Narasumber : “Ada beberapa upaya yakni sosialisasi, menambah sub-sub tiap program, menerapkan prinsip 3A, terus *update* sibiastem di MASBOY. ”

Nama : Khamidurrohim, S. Pd.  
Tempat : Kantor BAZNAS Kabupaten Boyolali  
Jabatan : Staf bidang pengumpulan

---

Peneliti : “Bagaimana praktek penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Boyolali?”

Narasumber : “Penghimpunan dana ZIS disini dilakukan melalui beberapa cara. Pelayanan gerai zakat di Kantor BAZNAS Kabupaten Boyolali, dilayani di jam kerja dari hari Senin hingga Jumat jam 8 pagi sampai jam 4 sore, pengumpulan dana melalui UPZ, kanal donasi, sama di media sosial.”

Peneliti : “Siapa saja yang menjadi sasaran penghimpunan dana ZIS?”

Narasumber : “Seluruh masyarakat terutama ASN. Karena BAZNAS termasuk lembaga pemerintah, selain menerima/mengumpulkan zakat dari masyarakat, BAZNAS juga mengoptimalkan pengumpulan zakat dari ASN.”

Peneliti : “Bagaimana BAZNAS Kabupaten Boyolali memperoleh muzaki?”

Narasumber : “Melalui sosialisasi, UPZ, banner/baliho, terutama di media sosial.”

Peneliti : “Berapa jumlah muzaki di tahun 2022 yang telah berzakat di BAZNAS Kabupaten Boyolali?”

Narasumber : “Jumlah muzaki di tahun 2022 ada 7.515 terdiri dari masyarakat dan ASN.”

- Peneliti : “Upaya apa saja yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Boyolali untuk mengoptimalkan perolehan dana ZIS?”
- Narasumber : “Sosialisasi, membuat program yang menarik dan bagus, berusaha setransparan mungkin agar muzaki semakin percaya.”
- Peneliti : “Adakah permasalahan yang dialami BAZNAS Kabupaten Boyolali dalam penghimpunan dana ZIS?”
- Narasumber : “Beberapa muzaki transfer tanpa konfirmasi. Jadi pihak BAZNAS tidak bisa mencatat *by name*-nya. Maksudnya, zakat ini atas nama siapa. Terus, ada juga beberapa UPZ yang menghimpun dana ZIS di kantornya, tapi belum rutin mengirim daftar nama muzakinya.”
- Peneliti : “Apa saja yang menjadi pendukung BAZNAS Kabupaten Boyolali dalam penghimpunan dana ZIS?”
- Narasumber : “Dukungan yang utama dari pemerintah yang telah menyediakan fasilitas seperti kantor, kendaraan, dan perlengkapan lainnya untuk menunjang kinerja BAZNAS. Selain dari pemerintah, BAZNAS juga mendapat dukungan media guna mempublikasikan laporan pengelolaan, promosi, maupun berita terkini.”
- Peneliti : “Bagaimana upaya yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Boyolali dalam menyikapi permasalahan yang ada?”
- Narasumber : “Komunikasi secara langsung, silaturahmi ke UPZ apakah ada kendala. Misal zakat profesi, tiap bulan buat daftar gaji yang sudah ada *by name*-nya + potongannya berapa kan sudah ada

sebelumnya. Nah itu tinggal edit sedikit, kirim ke BAZNAS, sudah selesai. Tapi kebanyakan lupa karena bendahara tugasnya bukan itu saja. Jadi dari BAZNAS juga harus *ngoyak-oyak*.”

Peneliti : “Bagaimana proses pertanggungjawaban mengenai dana yang telah dihimpun?”

Narasumber : “Dengan membuat laporan kepada Bupati setiap 6 bulan sekali. Kemudian membuat laporan kepada BAZNAS Jateng dan Kemenag. Selain itu, pengelolaan dana ZIS disini diawasi dari pimpinan, audit internal, sama audit eksternal dari KAP Semarang supaya kinerja kami sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan pastinya transparan dan akuntabel.”

Nama : Wachid Hasim, S.PdI

Tempat : SMP N 1 Cepogo

Pekerjaan : Guru

---

Peneliti : “Apakah Anda sudah mengetahui BAZNAS Kabupaten Boyolali?”

Narasumber : “Kalau disini InsyaaAllah guru-guru sudah mengetahui semua mengenai BAZNAS dan juga program-programnya.”

Peneliti : “Apakah Anda sudah mengetahui tentang zakat profesi?”

Narasumber : “Sudah tahu. Pertama dari segi ajaran agama, yang kedua dikuatkan dari peraturan pemerintah daerah, terutama BAZNAS Boyolali.”

Peneliti : “Apakah Anda sudah membayar zakat profesi? Jika sudah, sejak kapan adanya pemotongan zakat profesi?”

Narasumber : “Sudah. Berdasarkan pengurus yang saya pegang itu sudah 2 tahun ini adanya pemotongan zakat profesi, tapi sebelum itu juga sudah ada namun saya pada saat itu tidak menjadi pengurusnya, kurang lebih antara tahun 2017/2018 itu sudah ada pemotongan untuk zakat profesi, hanya saja dikuatkan dengan adanya BAZNAS.”

Peneliti : “Bagaimana pendapat Anda tentang kewajiban membayar zakat profesi?”



- Narasumber : “Menurut saya pribadi ini sangat bagus, karena adanya program BAZNAS ini tentunya menyadarkan bagi setiap umat beragama karena ada istilahnya zakat profesi ini sehingga akan memberikan ruang bagi orang-orang yang membutuhkan. Dari segi instansi sekolah dengan adanya BAZNAS ini ada timbal baliknya seperti memberikan kuota beasiswa, sehingga saling menguntungkan karena kita berzakat dan diluar itu sekolah kita mendapat kuota beasiswa tersebut, jadi bagus untuk instansi.”
- Peneliti : “Bagaimana cara pengambilan zakat profesi di lembaga tersebut?”
- Narasumber : “Prosesnya dipotong langsung dari bendahara gaji atau dipotong oleh Bank dan sudah langsung masuk ke rekening BAZNAS.”
- Peneliti : “Apakah di SMP N 1 Cepogo mewajibkan zakat profesi?”
- Narasumber : “Disini tidak diwajibkan, tapi dianjurkan. Karena tidak diwajibkan, jadi belum semua ASN disini membayar zakat profesi. Ada yang membayarkan zakatnya sesuai dengan ukurannya yaitu 2,5%, karena dari BAZNAS sendiri ada kriterinya zakat dan infak jadi ada beberapa juga yang membayarkan seikhlasnya untuk masuk di infak.”
- Peneliti : “Bagaimana pendapat Anda mengenai pelayanan di BAZNAS Kabupaten Boyolali?”
- Narasumber : “Kami merasakan pelayanan yang diberikan BAZNAS ini cukup baik. Karena jika ada pembaharuan dari segi aplikasi laporan

ataupun terkait pengajuan dan lain-lain itu disosialisasikan. Jadi kami pun mengetahui alurnya, sebagai contoh pada saat adanya kuota beasiswa BAZNAS memberikan kami surat mengenai informasi beasiswa tersebut.”

Nama : Ahmad Muzaki  
Tempat : Sidoharjo RT 008 RW 001  
Pekerjaan : mahasiswa

---

Peneliti : “Apakah Anda mengetahui lembaga BAZNAS Kabupaten Boyolali?”

Narasumber : “Belum tahu secara pasti mbak..mulai dari BAZNAS itu sebagai lembaga apa, terus kegiatan operasionalnya apa saja. Tapi lokasinya setahu saya di Siswodipuran, dari SMA N 1 Boyolali ke arah selatan.”

Peneliti : “Apakah Anda pernah membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Boyolali?”

Narasumber : “Saya belum pernah membayar zakat di BAZNAS mbak. Jadi saat bulan puasa saya berzakat secara langsung ke mustahik.”

Peneliti : “Mengapa Anda tidak membayar zakat melalui lembaga zakat?”

Narasumber : “Menurut saya, membayar zakat langsung ke mustahik itu lebih efektif. Karena, kita bisa langsung melihat kondisi mustahik. Terus, *image* pemerintah selama ini kan banyak melakukan korupsi, ditambah muncul kabar penyalahgunaan dana lembaga apa itu saya lupa. Jadi, saya masih ragu-ragu kalau bayar zakat ke lembaga zakat.”

Peneliti : “Sebelumnya apakah sudah memahami tentang kewajiban zakat?”

- Narasumber : “Saya tahu tapi belum sepenuhnya paham. Saya tahunya zakat fitrah itu, zakatnya 2,5 kg dari makanan pokok. Kalau zakat mal itu saya belum tahu harta yang wajib dizakati apa saja.”
- Peneliti : “Darimana sumber pengetahuan tentang zakat yang Anda miliki?”
- Narasumber : “Pertama dari mulut ke mulut. Kedua, dari media sosial. Biasanya waktu di bulan puasa itu kan ada postingan tentang zakat. Seperti pengertian zakat, muzaki, mustahik, terus ada kadarnya juga 2,5%.”
- Peneliti : “Bagaimana pendapat Anda mengenai kewajiban membayar zakat?”
- Narasumber : “Menurut saya pribadi, zakat memang perlu dilakukan. Disamping kita menjalankan perintah agama kita juga bisa membantu sesama.”

Lampiran 3: Gerai Zakat, Kanal Donasi, Promosi, dan MASBOY

**AYO TUNAIKAN ZAKAT**  
Mari tunaikan kewajiban zakat melalui BAZNAS dengan transfer :

Bank	Rekening	*kode bank
BSN	737 477 7700	- 451
Mandiri	609 300 9977	- 725
BNI	202 632 4280	- 113
BRI	017 301 001 340 303	- 002

a/n Baznas Kabupaten Boyolali  
Konfirmasi Transfer : 0813-5859-1926

www.baznasboyolali.or.id | (0276) 322194

**QRIS DAN E-WALLET**

Baznas Kab Boyolali Zakat  
NMD : 02020025161817

SATU QRIS UNTUK SEMUA  
Cek aplikasi penyelenggara di www.qris.id

Shopee Pay, Link Aja!, OVO, DANA

Ditunjuk oleh: 01400421  
Validasi: 12.18.2023



**ZAKAT PENGHASILAN**

Zakat Penghasilan adalah zakat yang dikeluarkan saat menerima pembayaran atas profesi atau jasa seseorang; senilai 85 gram (nisab) atau setara Rp.79.778.415/tahun atau Rp.6.644.686/bulan x 2,5% (SK Ketua Baznas no 14 tahun 2021).

Contoh:  
Penghasilan diterima setiap bulan sebesar Rp6.650.000,- maka sudah wajib zakat. Jadi zakat yang dibayarkan adalah  
**Rp6.650.000 x 2,5% = Rp166.250**

Salurkan zakat anda melalui :  
Rekening Zakat:  
609 300 9977 | 737 477 7700  
202 632 4280 | 017 301 001 340 303

Konfirmasi transfer :  
Telp. 0276 - 322194  
Whatsapp 0813 5859 1926

Penyerahan Bukti Setor Zakat (BSZ) kepada salah satu ASN di lingkungan Pemkab Boyolali

masboy.baznasboyolali.or.id

Baranda Hasil Audit Executive Summary Cek Proposal Cek Storan Login

**BAZNAS**  
Badan Amil Zakat Nasional  
KABUPATEN BOYOLALI

Catatan Harian  
**MASBOY**  
MANAGEMENT & ACCOUNTING SYSTEM  
BAZNAS BOYOLALI

© 2023. Sistem Management & Accounting System Baznas Boyolali By Baznas Boyolali

5:59 PM 5/17/2023

#### Lampiran 4: Dokumentasi Wawancara

Wawancara dengan pihak BAZNAS Kabupaten Boyolali



Wawancara dengan masyarakat dan ASN



**Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : Nurmawati
2. NIM : 19.21.41.007
3. Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 15 Agustus 1999
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Alamat : Sidoharjo, RT 008/RW 001 Sumbang,  
Cepogo, Boyolali
6. email : [nurmawati1589@gmail.com](mailto:nurmawati1589@gmail.com)
7. No. telepon : 085725204581
8. Nama ayah : Kurotul Ngaini
9. Nama ibu : Istikomah
10. Riwayat Pendidikan
  - a. SD Negeri 1 Cepogo lulus tahun 2013
  - b. SMP Negeri 1 Cepogo lulus tahun 2016
  - c. SMA Negeri 1 Cepogo lulus tahun 2019
  - d. UIN Raden Mas Said Surakarta masuk tahun 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Surakarta, 8 Mei 2023

Penulis

**Lampiran 6: Jadwal Penelitian**

No.	Bulan	November				Desember				Januari				Februari			
	Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal	x	x	x	x												
2.	Konsultasi		x	x	x												
3.	Revisi Proposal		x	x	x												
4.	Pengumpulan Data							x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
5.	Analisis Data									x	x	x	x	x	x	x	
No.	Bulan	Maret				April				Mei							
	Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
2.	Konsultasi	x	x	x	x	x	x	x									
6.	Penulisan Akhir Naskah Skripsi					x	x										
7.	Pendaftaran Munaqosyah							x	x								
8.	Munaqosyah									x							
9.	Revisi Skripsi										x	x	x				